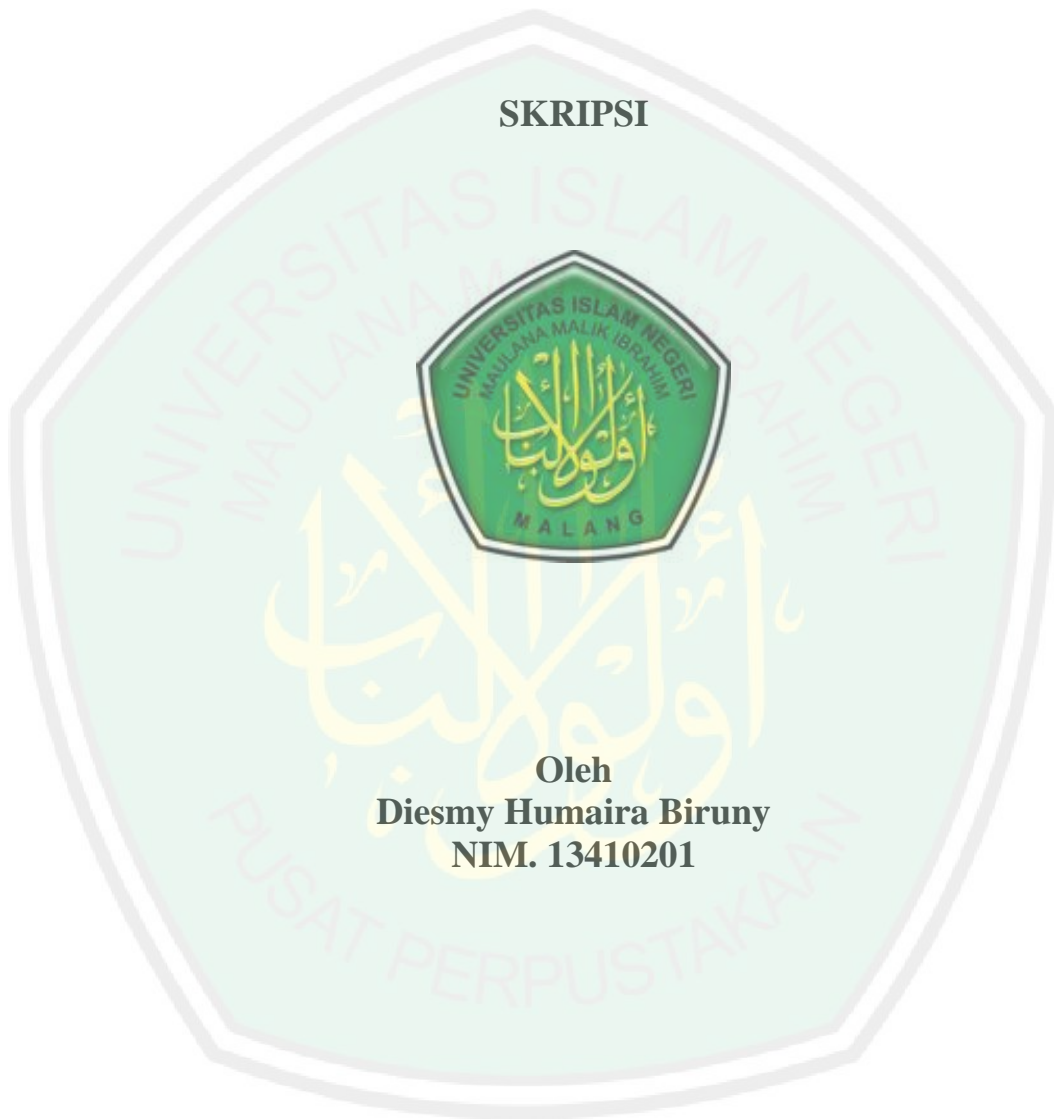


**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KECERDASAN EMOSI
TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA USTADZAH
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 5**

SKRIPSI



Oleh
Diesmy Humaira Biruny
NIM. 13410201

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KECERDASAN EMOSI
TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA USTADZAH
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 5**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Diesmy Humaira Biruny

NIM. 13410201

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KECERDASAN EMOSI
TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA USTADZAH
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 5**

SKRIPSI

Oleh

Diesmy Humaira Biruny

NIM. 13410201

Telah disetujui oleh:

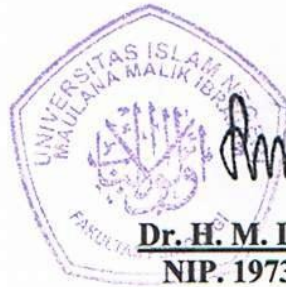
Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si
NIP. 19720718 199903 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA USTADZAH PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 5

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 23 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si
NIP. 19720718 199903 2 001

Penguji Utama



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Ketua Penguji



Fida Hidayati, M.A
NIP. 19861009 201503 2 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal 23 Mei 2017

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diesmy Humaira Biruny

NIM : 13410201

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Religiusitas Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 10 Mei 2017



Diesmy Humaira Biruny

NIM. 13410201

MOTTO

“خُلِّفْتُمْ رَاعِيٍّ وَ خُلِّفْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَحِيَّتِهِ”

(KH. Abdullah Syukri Zarkasyi M.A)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tua hebat yang selalu menginspirasi anak-anaknya
Drs. H. Fakhruddin, M.A dan Hj. Chairunnisa, M.Pd, serta adik-adik yang selalu
menjadi motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik Zuharah Afifah In'ami,
Zahra Zaituna Khalida dan Zaida Shofia Fikrati.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadirat Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.

4. Dr. Zainal Habib, M.Hum selaku dosen wali yang membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di Universitas Islam Negeri Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Kedua orang tua, , adik-adik, segenap keluarga besar yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Bagi bapak pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Al- Ustadz Drs. H. Hamim Syuhada', M.Ud yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5.
8. Bagi para asatidzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.
9. Sahabat, teman dan kakak bagi saya Ulya Diena, Azwar Rosyad dan Nuril Rifanda yang telah selalu memberikan semangat, motivasi serta waktunya untuk penulis.
10. Teman-teman alumni 2012 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang mendampingi, memberi semangat, membantu menyebarkan skala dan memberi masukan tentang penelitian ini.
11. Teman-teman sesama dosen pembimbing, Diah, Anisa, Nurul, Asfia yang sama-sama berjuang dan berbagi suka dan duka untuk menyelesaikan penelitian.

12. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2013, Rohmah, Ijam, Fauzah, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi dan memberikan kenangan-kenangan yang berharga.

13. Semua pihak yang telah mendukung penulis hingga terselesaikannya penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Malang, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kesejahteraan Subjektif	11
1. Pengertian Kesejahteraan Subjektif	11
2. Komponen Kesejahteraan Subjektif.....	12
3. Faktor-fator yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif.....	13
B. Religiusitas.....	15
1. Pengertian Religiusitas	15
2. Fungsi Religiusitas	17
3. Dimensi-dimensi Religiusitas	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	21
C. Kecerdasan Emosi.....	25
1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	25
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	286
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosi	28

D. Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif	30
1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Subjektif	30
2. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif	31
E. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	35
1. Populasi	35
2. Sampel.....	35
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	36
1. Metode Wawancara.....	36
2. Metode Skala.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas.....	42
G. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
1. Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5	45
2. Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Modern Darussalam Gontor	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	48
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	52
3. Uji Linieritas	59
4. Analisis Hubungan Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Dengan Kesejahteraan Subjektif	59
C. Pembahasan.....	63
1. Religiusitas	63
2. Kecerdasan Emosi	65
3. Kesejahteraan Subjektif.....	66
4. Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif	69
BAB V PENUTUP	73

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
1. Bagi Ustadzah	74
2. Bagi peneliti selanjutnya	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor untuk Skala Religiusitas dan Kecerdasan Emosi.....	38
Tabel 3.2 Skor untuk Skala Kesejahteraan Subjektif (SWLS dan PANAS).....	38
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Kesejahteraan Subjektif (SWLS)	38
Tabel 3.4 <i>Blueprint Positive Affect Negative Affect Schedule</i>	39
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Skala Religiusitas	39
Tabel 3.6 <i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Emosi.....	40
Tabel 3.7 Rumus Kategorisasi	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosi.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Skala Kesejahteraan Subjektif (SWLS)	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas <i>Positive Affect</i> <i>Negative Affect Schedule</i> (PANAS)	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala	52
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Data Religiusitas.....	53
Tabel 4.7 Kategorisasi Religiusitas.....	53
Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Religiusitas.....	54
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Data Kecerdasan Emosi.....	55
Tabel 4.10 Kategorisasi Kecerdasan Emosi.....	55
Tabel 4.11 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosi.....	56
Tabel 4.12 Deskripsi Statistik Data Kesejahteraan Subjektif	57
Tabel 4.13 Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif	57
Tabel 4.14 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kesejahteraan Subjektif	58
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas.....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.17 R Square	61
Tabel 4.18 Nilai Koefisien Beta.....	61
Tabel 4.19 ANOVA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Religiusitas	54
Gambar 4.2 Diagram Kecerdasan Emosi	56
Gambar 4.3 Diagram Kesejahteraan Subjektif	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala	82
Lampiran 2 Skor dan Kategorisasi	89
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	102
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	105
Lampiran 5 Uji Linieritas.....	106
Lampiran 6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	107
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 8 Bukti Konsultasi	109
Lampiran 9 Naskah Publikasi	110

ABSTRAK

Biruny, Diesmy Humaira, 13410201, Pengaruh Religiusitas Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Pembimbing: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

Kata kunci: religiusitas, kecerdasan emosi, kesejahteraan subjektif

Agama memiliki arti yang cukup penting bagi manusia. Agama juga dapat membantu mereka dalam menghadapi masalah sehingga mampu memiliki kebahagiaan dan kepuasan akan hidupnya. Selain itu, pengontrolan dan pengendalian emosi mampu memberikan kepuasan dan kegembiraannya dalam hidup. Kebahagiaan merupakan dambaan setiap individu dalam hidupnya. Begitu halnya dengan menjadi sejahtera. Kebahagiaan atau kepuasan hidup secara subjektif, yaitu bagaimana individu menilai kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupannya menurut dirinya sendiri. Bagaimana individu menilai kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupannya menurut dirinya sendiri dalam kajian psikologi positif disebut sebagai kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat religiusitas; 2) tingkat kecerdasan emosi; 3) tingkat kesejahteraan subjektif; 4) dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu religiusitas dan kecerdasan emosi, variabel terikat yaitu kesejahteraan subjektif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah 100 orang ustadzah. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat religiusitas berada pada kategori sedang dengan prosentase 66% sebanyak 66 ustadzah; 2) tingkat kecerdasan emosi berada pada kategori sedang dengan prosentase 71% sebanyak 71 ustadzah; 3) tingkat kesejahteraan subjektif berada pada kategori sedang 76% sebanyak 76 ustadzah; 4) terdapat pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,833 nilai sig. $F(0,001)$ lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Religiusitas dan kecerdasan emosi menyumbang sebesar 13,9% terhadap kesejahteraan subjektif dan masih ada 86,1% pengaruh variabel lain terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 selain religiusitas dan kecerdasan emosi.

ABSTRACT

Biruny, Diesmy Humaira, 13410201, The Influence of Religiosity and Emotional Intelligence with Subjective Well-Being on Teacher of Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor Fifth for Girls, Thesis, Faculty of Psychology of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, 2017.

Supervisor: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

Keywords: religiosity, emotional intelligence, subjective well-being

Religion has an important meaning for humans. Religion also can help them to facing the problems until they have happiness and satisfaction in their lives. In additionally the control of emotions can give them satisfaction and joy in their lives. Happiness is the desire for every individual in their lives. It's also with being prosperous. Happiness or subjective satisfaction of life, is how an individual assess about happiness and prosperity according to themselves. How an individual assess about happiness and prosperity according to themselves in a positive psychology referred to as subjective well-being.

This research aims for knowing: 1) the level of religiosity. 2) the level of emotional intelligence. 3) the level of subjective well-being. 4) and for knowing the influence of religiosity and emotional intelligence with subjective well-being on teacher of modern islamic boarding school darussalam gontor fifth for girls.

Research method used by researcher is quantitative research method. Independent variable is religiosity and emotional intelligence, dependent variable is subjective well-being. This research is a population research which using amount to 100 teachers. Data analysis techniques using multiple linear regression.

The results show: 1) the level of religiosity is 66% (66 teachers) in medium category. 2) the level of emotional intelligence is 71% (71 teachers) in medium category. 3) the level of subjective well-being is 76% (76 teachers) in medium category. 4) there is an influence of religiosity and emotional intelligence with subjective well-being on teacher of modern islamic boarding school darussalam gontor fifth for girls which F count 7,833 and F sig 0,001 < α (0,05). Religiosity and emotional intelligence contributes to 13.9% of subjective well-being against and there are other variables influence 86.1% against the subjective well-being on teacher of modern islamic boarding school darussalam gontor fifth for girls in addition to religiosity and emotional intelligence .

مستخلص البحث

بروني، ديسي مي حميري، ٢٠١٠، ١٣٤١، التأثير بين التدين و الذكاء العاطفي بالأمن الشخصي للأساتذة بمعهد دارالسلام كونتور للبتان الخامس، البحث الجامعي، كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق، ٢٠١٧.

المشرفة : الدكتور إيدين تری رهايو الماجستير

الكلمة الرئيسية : التدين، الذكاء العاطفي ، الأمن الشخصي

الدين له معاني مهم للبشر. و يمكن للدين لمساعدتهم لتواجه المشاكل حتى تكون حياتهم في السعادة و الإرتياح. بجانب ذلك المراقبة على العواطف يمكن لمساعدتهم لتواجه المشاكل حتى تكون حياتهم في السعادة و الإرتياح. السعادة هي رغبة لجميع الشخصي في حياتهم. و كذلك المصلحة. السعادة و إرتياح الحياة الشخصي هي كيف تقيم الشخصي عن السعادة و الإرتياح استنادا علي نفسه. كيف تقيم الشخصي عن السعادة و الإرتياح استنادا علي نفسه في بحث علم النفس الإيجابي نقولها بالأمن الشخصي.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ما يلي: (١) مستوى التدين. (٢) مستوى الذكاء العاطفي. (٣) مستوى الأمن الشخصي. (٤) وتحديد التأثير بين التدين و الذكاء العاطفي بالأمن الشخصي للأساتذة بمعهد دارالسلام كونتور للبتان الخامس.

تستخدم الباحثة المنهج الكمي. المتغيرات المستقلة هي التدين و الذكاء العاطفي، والمتغيرات التابعة هي الأمن الشخصي. كانت هذا البحث يستخدم البحث الشعي و يعالج فيه مائة أساتذة. هذا البحث يستخدم تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

تدل نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (١) يكون مستوى التدين في الفئة المتوسطة بنسبة ٦٦٪ (٦٦ أساتذة). (٢) يكون مستوى الذكاء العاطفي في الفئة المتوسطة بنسبة ٧١٪ (٧١ أساتذة). (٣) يكون مستوى الأمن الشخصي في الفئة المتوسطة بنسبة ٧٦٪ (٧٦ أساتذة). (٤) هناك تأثير بين التدين و الذكاء العاطفي بالأمن الشخصي للأساتذة بمعهد دارالسلام كونتور للبتان الخامس بقيمة ت الحساب ٧،٨٣٣ وقيمة سيج ف ٠،٠٠١ أقل من α (٠،٠٥). استحوذ التدين و الذكاء العاطفي ١٣،٩٪ من الأمن الشخصي ، وما زالت هناك ٨٦،١٪ من تأثير المتغيرات الأخرى على الأمن الشخصي للأساتذة بمعهد دارالسلام كونتور للبتان الخامس ما عدى التدين و الذكاء العاطفي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tak dapat di pungkiri bahwa sistem pendidikan di Indonesia diarahkan pada tercapainya tujuan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Guna mencapai tujuan tersebut tidak hanya pada pendidikannya saja tetapi pada pendidik juga yaitu guru.

Pendidik atau guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mulia untuk dapat melaksanakan perannya, guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Setiap perkataan, tindakan dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Dalam UU No. 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Meski demikian, tidak semua guru memiliki kualifikasi seperti yang dipaparkan sebelumnya. Sebagai contoh, dalam pemberitaan disebutkan seorang pria yang juga guru di Jakarta ditemukan bersimbah darah setelah bunuh diri dengan terjun dari flyover Ciputat, Tangerang Selatan, pria tersebut nekat menghabisi nyawanya diduga karena depresi (Kurnianto, 2016). Pada kasus lain seorang guru di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, nekat gantung diri di blandar kayu belakang teras rumahnya, karena depresi memikirkan tunjangan sertifikasi yang tak keluar (Sudarmawan, 2015). Ternyata, sertifikasi yang diharapkan menjadi stressor lain bagi seorang guru. Tidak hanya itu seorang guru di beritakan lompat dari jembatan dikarenakan tak kuat tanggung beban pekerjaan (Hutomo, 2016). Masalah yang dihadapi guru saat ini menyebabkan timbul afek negatif. Munculnya afek negatif dan positif berkaitan dengan kebahagiaan. Afek positif merujuk kepada rasa nyaman, bersemangat, dan positif, adapun afek negatif merujuk pada pengertian adanya ketegangan dan ketidaknyamanan sebagai akibat dari berbagai macam rasa tidak nyaman, seperti marah, dihina, dibenci perasaan bersalah, takut gelisah. Berdasarkan beberapa permasalahan diatas menarik untuk dikaji, bagaimana kondisi guru saat ini dalam menghadapi permasalahan terutama terkait dengan kebahagiaannya.

Kebahagiaan merupakan dambaan setiap individu dalam hidupnya. Begitu halnya dengan menjadi sejahtera. Kebahagiaan atau kepuasan hidup secara

subjektif, yaitu bagaimana individu menilai kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupannya menurut dirinya sendiri. Namun, setiap individu memiliki persepsi, makna, dan penghayatan yang berbeda-beda atas kebahagiaan dan kesejahteraan tersebut. Bagaimana individu menilai kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupannya menurut dirinya sendiri dalam kajian psikologi positif disebut sebagai kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*). Menurut Diener, Oishi dan Lucas (2003) kesejahteraan subjektif dihasilkan melalui sebuah evaluasi dan penilaian mengenai kehidupan secara keseluruhan berdasarkan kriteria atau standart yang telah ditentukan sendiri oleh individu. Secara sederhana definisi dari kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan mempresentasikan dalam kesejahteraan psikologis.

Diener, dkk (2003) memaparkan bahwa *subjective well-being* merupakan konsep yang luas, meliputi emosi pengalaman menyenangkan, rendahnya tingkat mood negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. Selain itu Diener (dalam Utami, 2009) menyatakan seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi jika dia mengalami kepuasan hidup dan mengalami kegembiraan lebih sering, serta tidak terlalu sering mengalami emosi yang tidak menyenangkan, seperti kesedihan dan kemarahan. Sebaliknya, seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah jika dia tidak puas dengan hidupnya, mengalami sedikit afeksi dan kegembiraan, dan lebih sering mengalami emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan. Karena komponen kognitif dan afektif kesejahteraan subjektif memiliki keterkaitan yang tinggi.

Menurut Compton (2005, dalam Setiyawan & Karyani, 2013) proses evaluasi yang harus dilewati untuk menghasilkan kesejahteraan subjektif dipegaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah harga diri, (*self-esteem*), *sense of precieved control*, kepribadian optimisme dan dukungan sosial, neurotisme yang rendah, pengaruh masyarakat atau budaya, proses kognitif, serta pemahaman tentang makna dan tujuan hidup.

Berdasarkan kajian yang pernah dilakukan, pemahaman tentang makna dan tujuan hidup sering dikaitkan dengan konsep religiusitas (Anchok, 2011). Nashori (dalam Reza, 2013) memaparkan religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Glock dan Stark (1996) mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling dimaknawi (*ultimate meaning*). Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Anchok & Suroso, 2011).

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam ajaran agama Islam, bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk tuhan dibekali dengan berbagai potensi (*fitrah*). Dalam

Munjid, fitrah mempunyai arti yaitu: “sifat yang mensifati segala yang ada pada saat selesai diciptaan.” Karena adanya fitrah ini, maka manusia membutuhkan pegangan hidup yang di sebut agama. Manusia merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan memohon. Mereka merasakan ketenangan dan ketentraman di kala mereka mendekati diri dan mengabdikan kepada yang Maha Kuasa (Jalaluddin, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa agama memiliki arti yang cukup penting bagi manusia. Agama juga dapat membantu mereka dalam menghadapi masalah sehingga mampu memiliki kebahagiaan dan kepuasan akan hidupnya.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Heaven & Ciarrochi (dalam Hida, Suroso & Muhid, 2016), yang memaparkan faktor religiusitas berkaitan kepuasan hidup yang menjadi bagian penting dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian kesejahteraan (*subjective well being*). Wrosch, Amir & Miller (2011), dalam penelitiannya menegaskan bahwa pemahaman tentang makna dan tujuan hidup, dan neurotisme terkait dengan kehidupan keberagamaan seseorang. Utami (2009) yang memaparkan adanya hubungan positif antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. Selain itu Mochon, Norton, dan Ariely (2010) dalam penelitiannya menunjukkan hal bahwa orang-orang dengan keyakinan religius yang lemah cenderung merasa kurang bahagia, sedangkan orang-orang yang sangat religius cenderung memiliki tingkat kesejahteraan subjektif lebih tinggi.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan adanya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Menurut Arifin (dalam Rahman, 2010) pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui di masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Zamakhsyari (dalam Rahman, 2010) memaparkan bahwa pondok sebagai asrama tempat tinggal para santri, masjid sebagai pusat aktivitas peribadatan dan pendidikan, santri sebagai pencari ilmu, pengajaran kitab kuning serta kyai yang mengasuh merupakan elemen dasar keberadaannya. Selain kyai dalam lembaga pendidikan pondok pesantren yaitu ustadz. Pendidik dalam pondok pesantren disebut dengan ustadz dan ustadzah. Ustadz merupakan sebutan bagi pendidik laki-laki dan ustadzah merupakan sebutan bagi pendidik perempuan. Di pondok pesantren, ustadz dan ustadzah menjadi panutan bagi para santrinya dan menjadi orang tua bagi para santri untuk berbagai permasalahan baik permasalahan pelajaran maupun tentang kehidupan para santri.

Selain religiusitas, faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah pengontrolan dan pengendalian emosi yang disebut dengan kecerdasan emosi. Mulyana (dalam Nadiah, 2010) menyatakan bahwa kecerdasan emosi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang (guru) dalam mengelola emosi terhadap diri dan orang lain, menghadapi kesulitan kesuksesan hidup, kasih sayang, cinta dan kasih yang tulus, dan tanggung jawab. Selain itu, Wuryanano (2007 dalam

Prasetyo & Indriani, 2011) memaparkan individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung menjalani kehidupannya dengan rasa puas dan gembira.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo & Indriani (2011) yang membahas tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan *subjective well being* pada mahasiswa tingkat pertama. Dari hasil penelitian didapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *subjective well-being*, dimana masing-masing komponennya memiliki signifikansi 0,0000. Hubungan ini memiliki arah positif, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan kegembiraannya. Sementara hubungan kecerdasan emosi dengan afek yang tidak menyenangkan memiliki arah yang negatif, dengan demikian semakin rendah afek tidak menyenangkan yang dimiliki, berarti semakin tinggi kepuasan dan kegembiraannya.

Berikut adalah petikan wawancara terhadap ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5:

Ustadzah A menyatakan bahwa “ia merasa puas akan apa yang telah ia jalani selama ini, perjuangan belajar selama bertahun-tahun di pondok dan dapat mengabdikan diri dipondok dengan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah ia dapat serta masih mendapatkan pelajaran-pelajaran kehidupan disini baik secara keagamaan maupun kemandirian, namun terkadang tergetik sedikit keinginan untuk segera menyelesaikan pengabdian di pondok di karenakan ada hal-hal yang tidak bisa ia capai dan tidak dapat berkembang dengan baik di pondok” (wawancara, 15 Desember 2016).

Ustadzah B memaparkan bahwa “merasa beruntung dan merasa bahagia karena masih berada di pondok, ia merasa masih di jaga baik dalam pergaulan yang sekarang ia anggap kurang baik maupun dalam segi beribadah, ia mengatakan dipondok ia dapat shalat berjamaa’ah dan dapat lebih mempelajari Al-Qur’an” (wawancara, 15 Desember 2016).

Ustadzah C mengatakan bahwa “ia belum merasa puas dengan apa yang ia jalani saat ini dikarenakan ia masih merasa belum menghasilkan sesuatu terutama dalam hal materi sedangkan teman-teman saya yang lain yang diluar (tidak menjadi ustadzah di pondok) ada yang sudah sukses, ada yang sudah lulus kuliah, serta jauh dari orang tua sehingga tidak dapat mengurus mereka, dan itu buat kepikiran jadi terkadang sedih aja” (wawancara, 15 Desember 2016).

Melihat dari paparan wawancara diatas, melihat manusia dengan berbagai kesulitan dalam hidup yang dialami terutama bagi para usdtadzah peneliti tertarik untuk melihat apakah mereka mampu memaknai hidup secara positif atas segala hal dalam hidup mereka. Perbedaan kesejahteraan subjektif secara teoritik dan faktual berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sangatlah berbeda khususnya pada ustdzah di PMDG Putri 5. Dimana seseorang merasakan puas dalam kehidupannya namun belum mampu untuk mensyukuri apa yang telah ia lakukan selama ini, yang mana syukur merupakan salah satu komponen dalam dimensi religiusitas, serta belum mampu untuk mengendalikan emosi dalam diri mereka karena masih merasakan perasaan-perasaan negatif, padahal secara teoritik, seseorang yang memiliki kesejahteraan yang tinggi jika telah puas akan kehidupannya, mampu mengelola afek positif dan mengurangi afek negatif. Dai hal inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat religiusitas pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan subjektif pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5?
4. Apakah ada pengaruh antara religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5;
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5;
3. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan subjektid pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5;
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya psikologi positif mengenai pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Selain itu juga diharapkan dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang terkait mengenai ada tidaknya pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengatasi permasalahan mengenai kesejahteraan subjektif terutama pada ustadzah di pondok pesantren.

BAB II

KAJIAN TEORI

E. Kesejahteraan Subjektif

1. Pengertian Kesejahteraan Subjektif

Diener (1994) menyatakan kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah evaluasi kognitif pada individu atas kehidupannya terkait dengan adanya emosi positif dan tidak adanya emosi negatif (Imawati & Sami'an, 2015). Ariati (2010) memaparkan bahwa kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan merepresentasikan dalam kesejahteraan psikologis.

Selanjutnya Diener, Oishi & Lucas (2003) memaparkan bahwa *subjective well-being* merupakan konsep yang luas, meliputi emosi pengalaman menyenangkan, rendahnya tingkat mood negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. Menurut Pavot dan Diener (1993) *subjective well-being* mewakili penilaian seseorang terhadap diri mereka sendiri, dan penilaian tersebut dapat berdasarkan kepada respon kognitif (teori) dan emosional (Linley dan Joseph, 2004).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif adalah evaluasi kehidupan seseorang yang memiliki kepuasan hidup serta memiliki pengalaman emosi menyenangkan dan rendahnya tingkat mood negatif yang cenderung stabil sepanjang rentang kehidupannya.

2. Komponen Kesejahteraan Subjektif

Terdapat tiga komponen utama dalam komponen kesejahteraan menurut Diener, Lucas dan Scollon (2006), yaitu:

a. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup merupakan evaluasi kognitif individu yang berupa pengalaman-pengalamannya di masa lalu, sekarang dan akan datang, dengan kata lain individu dipuaskan dalam hidupnya jika ada yang diharapkan dapat dicapai. Sedangkan menurut Diener evaluasi kognitif adalah kepuasan individu secara menyeluruh dan secara khusus. Kepuasan hidup merupakan hasil dari perbandingan antara peristiwa yang dialami individu dengan harapan dan keinginannya.

b. Afek positif

Mujamiasih (2013) memaparkan afek positif mempresentasikan mood dan emosi yang menyenangkan seperti kasih sayang. Emosi positif atau menyenangkan adalah bagian dari *subjective well-being* karena emosi-emosi tersebut merefleksikan reaksi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa hidup berjalan sesuai dengan apa yang ia inginkan. Afek positif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti tertarik atau berminat akan sesuatu (*interested*), gembira (*excited*), kuat (*strong*), antusias (*enthusiastic*), waspada atau siap siaga (*alert*), bangga (*proud*), bersemangat (*inspired*), penuh tekad (*determined*), penuh perhatian (*attentive*), dan aktif (*active*).

c. Afek negatif

Afek negatif adalah pravelensi dari emosi dan mood yang tidak menyenangkan dan merefleksikan respon negatif yang dialami seseorang sebagai reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, keadaan, dan peristiwa yang mereka alami. Afek negatif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti sedih atau susah (*distressed*), kecewa (*disappointed*), bersalah (*guilty*), takut (*scared*), bermusuhan (*hostile*), lekas marah (*irritable*), malu (*shamed*), gelisah (*nervous*), gugup (*jittery*), khawatir (*afraid*).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen kesejahteraan subjektif, yaitu kepuasan hidup, pengalaman akan perasaan afek positif yang banyak dan afek negatif yang sedikit.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif

Linely dan Joseph (2004) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah sebagai berikut:

1. Perangai/watak. Perangai biasanya diinterpretasikan sebagai sifat dasar dan universal dari kepribadian, dianggap menjadi yang paling dapat diturunkan, dan ditunjukkan sebagai faktor yang stabil di dalam kepribadian seseorang.
2. Sifat. Sifat ekstrovert diyakini berada pada tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi karena mempunyai kepekaan yang lebih besar terhadap imbalan yang positif atau mempunyai reaksi yang lebih kuat terhadap peristiwa yang menyenangkan.

3. Karakter pribadi lain. Karakter pribadi lain seperti optimisme dan percaya diri berhubungan dengan kesejahteraan subjektif. Orang yang lebih optimis tentang masa depannya dilaporkan merasa lebih bahagia dan puas atas hidupnya dibandingkan dengan orang pesimis yang mudah menyerah dan putus asa jika suatu hal terjadi tidak sesuai dengan keinginannya.
4. Hubungan sosial. Hubungan yang positif dengan orang lain berkaitan dengan kesejahteraan subjektif, karena dengan adanya hubungan yang positif tersebut akan mendapat dukungan sosial dan kedekatan emosional. Pada dasarnya kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan bawaan.
5. Pendapatan. Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan kesejahteraan subjektif namun meski begitu kebahagiaan juga memiliki banyak faktor lain. Dengan kata lain, individu yang memiliki banyak pendapatan belum tentu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.
6. Pengangguran. Adanya masa pengangguran dapat menyebabkan berkurangnya kesejahteraan subjektif, walaupun akhirnya orang tersebut dapat bekerja kembali. Pengangguran adalah penyebab besar adanya ketidakbahagiaan, namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua pengangguran mengalami ketidakbahagiaan.
7. Pengaruh sosial/budaya. Pengaruh masyarakat bahwa perbedaan kesejahteraan subjektif dapat timbul karena perbedaan kekayaan negara. Ia menerangkan lebih lanjut bahwa kekayaan negara dapat menimbulkan

kesejahteraan subjektif yang tinggi karena biasanya negara yang kaya menghargai hak asasi manusia, memungkinkan orang yang hidup disitu untuk berumur panjang dan memberikan demokrasi.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*, yaitu: perangai/watak, sifat, karakter pribadi lain berupa optimism dan percaya diri, hubungan sosial, pendapatan, pengangguran dan pengaruh sosial/budaya.

F. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Nasution memberikan definisi bahwa kata *religi* atau *relegare* berarti mengumpulkan atau membaca, serta kata *religare* berarti *mengikat*. Dapat diartikan bahwa agama merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca, dipelajari, dan diamalkan. Selain itu agama juga bersifat mengikat antara manusia dengan Tuhan. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari (Jalaluddin, 2012).

Glock dan Stark (1996) mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling dimaknawi (*ultimate meaning*) (Anchok & Suroso, 2005).

Dari beberapa konsep tentang pengertian agama maka muncullah istilah keberagamaan atau religiusitas. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Anchok & Suroso, 2005).

Aviyah & Farid (2014) memaparkan religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak atau dengan ungkapan lain: iman, Islam dan ihsan. Bila semua unsur telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya (dalam Effendi, 2008).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman dan penghayatan nilai-nilai agama seseorang yang diyakini dalam bentuk ketaan dan pemahaman agama secara benar serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia sebagaimana dengan fungsi agama. Adapun fungsi agama bagi manusia menurut Jalaluddin (2012) yang memaparkan bahwa fungsi agama di masyarakat diantaranya:

1. Fungsi edukatif (pendidikan)

Ajaran agama secara yuridis (hukum) berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar, dan terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaran agama masing-masing.

2. Fungsi penyelamat

Dimanapun manusia berada, dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada tuhan.

3. Fungsi perdamaian

Melalui tuntunan agama, seorang/sekelompok orang yang bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin melalui tuntutan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian atau penebusan dosa.

4. Fungsi kontrol sosial

Para penganut agama sesuai ajaran agama yang dipeluknya terkait batin kepada tuntutan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok, karena: 1) Agama secara instansi, merupakan moral bagi pengikutnya; 2) Agama secara demografis (ajaran) merupakan fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu, kenabian).

5. Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

6. Fungsi pembaharuan

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadin seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiaan kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya.

7. Fungsi kreatif

Fungsi ini menopang dan mendorong fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.

8. Fungsi sublimatif

Ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi, melainkan juga bersifat duniawi. Usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus, karena untuk allah, itu adalah ibadah.

3. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark terdapat lima dimensi keberagamaan yang ada dalam diri seseorang yang dirumuskan di antaranya adalah:

1. Dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
2. Dimensi praktik agama (*ritualistik*), dimensi ini mencakup perilaku pemujaan (ritual), ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
3. Dimensi pengalaman (*experensial*), dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan.

4. Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*), dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya.
5. Dimensi pengamalan (*konsekuensi*), dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. (Anchok & Suroso, 2005).

Mengacu pada rumusan Glock & Stark, Anchok & Suroso (2005) merumuskan lima macam dimensi keberagamaan yang terbagi dalam tingkat tertentu dan mempunyai kesesuaian dengan Islam, antara lain:

1. Dimensi Keyakinan (akidah Islam). Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi atau Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.
2. Dimensi Peribadatan (praktek agama). Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah qurban, i'tikaf di masjid di bulan puasa.
3. Dimensi Pengamalan atau Akhlak. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya,

yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahtrekan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup.

4. Dimensi Pengetahuan atau Ilmu. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun Iman), hukum-hukum Islam dan sejarah Islam.

Dimensi Pengalaman atau Penghayatan. Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal kepada Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan bersyukur kepada Allah.

4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Jalaluddin (2012) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

1. Faktor intern
 - a. Faktor hereditas

Jiwa religiusitas memang bukan secara langsung sabagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Maghareth Mead dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan antara cara menyusui dengan sikap bayi. Bayi yang disusui secara tergesa-gesa menampilkan sosok yang agresif dan yang disusui secara tenang akan menampilkan sikap toleran di masa remajanya. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan erat antara sifat kejiwaan anak dengan orang tuanya, namun pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosionalnya.

b. Tingkat usia

Dalam bukunya *The Development of Relegious on Children*, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tak dapat dihilangkan begitu saja. Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tersebut, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa seseorang.

c. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi da karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur

bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan. Berangkat dari pendekatan tipologis maupun karakterologis, maka terlihat ada unsur-unsur yang bersifat tetap dan unsur-unsur yang dapat berubah membentuk kepribadian manusia. Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitan ini, kepribadian sering disebut identitas seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dan individu lain diluar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

d. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Menurut sigmundfreud menunjukkan bahwa gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Gejala-gejala kejiwaan yang abnormal ini bersumber dari kondisi saraf, kejiwaan, dan kepribadian. Kondisi kejiwaan yang bersumber dari neourose ini menimbulkan gejala kecemasan neouros, absesi, dan kompulsi dan amnesia. Barangkali, banyak jenis perilaku abnormal yang bersumber dari kondisi kejiwaan yang tak wajar. Tetapi, yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan jiwa keagamaan.

2. Faktor ekstern

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi bagi pembentukan keagamaan anak. Sigmund Freud dengan konsep father image menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku yang baik pula dan begitu sebaliknya. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam, pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Keluarga dinilai sebagai faktor dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

b. Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat diberi tiga kelompok: 1) kurikulum dan anak; 2) hubungan guru dan murid; 3) hubungan antar anak. Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab, pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang

menopang pembentukan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya menjadi bagian pendidikan disekolah. Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap, dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antarteman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan normal yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

c. Lingkungan masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu jaganya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Meskipun longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang di dukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

C. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Dalam makna paling harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan nafsu dari setiap

keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”. Emosi sendiri merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2004).

Martin (2003) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang (Baskara, Soetjipto & Atamimi, 2008). Goleman (2005) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dengan orang lain dalam menilai dan mengelola emosi diri, sehingga mampu mengatasi kesulitan, dan hambatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Goleman (2005) memaparkan terdapat 5 dasar kecakapan emosi dan sosial, meliputi:

1. Kesadaran diri. Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan untuk diri sendiri memiliki tolak ukur realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2. Pengaturan diri. Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup untuk menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
3. Motivasi. Kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
4. Empati. Merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami prespektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam macam orang.
5. Keterampilan sosial. Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan keterampilan ini mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja dalam tim.

Salovey & Mayor (1985) mencetuskan tentang kecerdasan emosi yang meliputi lima wilayah utama yaitu:

1. Mengenali emosi diri. Kemampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan.
2. Mengelola emosi. Kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan.

3. Memotivasi diri sendiri. Memberi perhatian, memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.
4. Mengenali emosi orang lain. Kemampuan menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
5. Membina hubungan. Keterampilan mengelola emosi orang lain (Goleman, 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, empati, dan keterampilan sosial. Untuk selanjutnya dijadikan indikator alat ukur kecerdasan emosi dalam penelitian, dengan pertimbangan aspek-aspek tersebut sudah cukup mewakili dalam mengungkap sejauh mana kecerdasan emosi subjek penelitian.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (1999), ada 2 faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yaitu;

1. Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang, otak emosional dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.
2. Faktor eksternal dimaksudkan sebagai faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk atau mengubah sikap.

Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok, antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit (Ifham & Helmi, 2002).

Mengutip pandangan Goleman, Artha & Supriyadi (2013) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi itu sendiri yaitu faktor yang bersifat bawaan genetik dan faktor dari lingkungan.

1. Faktor bawaan genetik dapat dilihat melalui perbedaan temperamen seperti penakut, pemberani, periang, dan pemurung yang dibawa oleh individu sejak lahir. Perbedaan temperamen ini disebabkan oleh perbedaan bawaan dalam jaringan sirkuit saraf dalam otak yang mempengaruhi emosi.
2. Faktor lingkungan dikarenakan pembelajaran emosi dimulai sejak awal kehidupan yang berlanjut sepanjang masa-masa kehidupan manusia yang semuanya berawal dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal selain pada bawaan keadaan otak dapat pula sebagai bawaan genetik, secara eksternal meliputi lingkungan.

D. Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif

1. Pengaruh antara Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif merupakan suatu evaluasi ilmiah seorang individu dalam menilai kualitas hidupnya, dimana penilaian tersebut terdiri dari penilaian kepuasan hidup individu dan perasaan yang dialami dalam hidupnya baik perasaan positif maupun negatif. Menurut Heaven & Ciarrochi (dalam Hida, Suroso & Muhid, 2016), memaparkan faktor religiusitas berkaitan kepuasan hidup yang menjadi bagian penting dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian kesejahteraan (*subjective well being*).

Utami (2012) memaparkan adanya korelasi positif antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupan personalnya, namun tidak ada korelasi antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupan kampus, hal ini berarti tinggi rendahnya religiusitas tidak diikuti dengan kesejahteraan subjektif dalam kehidupannya di kampus, menurut penelitiannya terdahulu Utami (2009) memaparkan terdapat beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa antara lain keterlibatan mereka dalam kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di fakultas atau universitas), kegiatan profit, maupun berbagai kegiatan lainnya seperti kegiatan akademik yang di luar fakultas atau universitas, dan kegiatan di waktu luang. Selain itu Mochon, Norton, dan Ariely (2010) dalam penelitiannya menunjukkan hal bahwa orang-orang dengan keyakinan religius yang lemah cenderung merasa kurang bahagia, sedangkan

orang-orang yang sangat religius cenderung memiliki tingkat kesejahteraan subjektif lebih tinggi.

Krause (2003) menyatakan dalam penelitiannya bahwa religiusitas mampu membawa seseorang memiliki harga diri dan optimisme. Melalui religiusitas seseorang akan memiliki keyakinan bahwa Tuhan punya tujuan dan rencana untuk hidup mereka, keyakinan tersebut akan membangun sebuah perasaan bahwa Tuhan mengasihi dan memperhatikan mereka, perasaan dicintai, dipedulikan dan berharga. Selain itu religiusitas juga membantu seseorang melihat bahwa hidup akan mengikuti rencana spesifik dan bermanfaat yang telah di rancang oleh Tuhan (Krause, 2003). Dampak-dampak positif dari religiusitas inilah yang akhirnya menjadi modal untuk seseorang mengevaluasi hidup mereka dengan baik sehingga tercapai kesejahteraan subjektif.

2. Penagruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif

Diener, dkk (2003) memaparkan bahwa *subjective well-being* merupakan konsep yang luas, meliputi emosi pengalaman menyenangkan, rendahnya tingkat mood negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. Selain itu Diener (dalam Utami, 2009) menyatakan seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi jika dia mengalami kepuasan hidup dan mengalami kegembiraan lebih sering, serta tidak terlalu sering mengalami emosi yang tidak menyenangkan, seperti kesedihan dan kemarahan. Sebaliknya, seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah jika dia tidak puas dengan hidupnya, mengalami sedikit afeksi dan kegembiraan, dan lebih sering mengalami emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan.

Wuryanano (2007 dalam Prasetyo & Indriani, 2011) memaparkan individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung menjalani kehidupannya dengan rasa puas dan gembira. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo & Indriani (2011) yang membahas tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan *subjective well-being* pada mahasiswa tingkat pertama. Dari hasil penelitian didapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *subjective well-being*, dimana masing-masing komponennya memiliki signifikansi 0,0000. Hubungan ini memiliki arah positif, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan kegembiraannya. Sementara hubungan kecerdasan emosi dengan afek yang tidak menyenangkan memiliki arah yang negatif, dengan demikian semakin rendah afek tidak menyenangkan yang dimiliki, berarti semakin tinggi kepuasan dan kegembiraannya. Berdasarkan pemaparannya remaja yang biasanya memiliki banyak permasalahan dan tekanan ternyata mampu menggunakan kecerdasan emosi yang baik dalam kehidupannya sehari-harinya, sehingga mereka lebih sering merasakan hal-hal yang menyenangkan di banding yang kurang menyenangkan.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah adanya pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif dengan ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu metode yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Data angka tersebut berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi yang merupakan metode persamaan matematis yang juga dapat diteruskan untuk melihat bentuk hubungan antar variabel (Winarsunu, 2009), yaitu untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk menetapkan rancangan penelitian. Variabel adalah fenomena bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standart (Bungin, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh Religiusitas Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5”.

Dalam penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasanya di tandai dengan simbol (X) dan variabel yang terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasanya ditandai dengan simbol (Y). Adapun variabel-variabel yang hendak diteliti adalah:

Variabel Bebas (X1)	: Religiusitas
Variabel Bebas (X2)	: Kecerdasan Emosi
Varibel Terikat (Y)	: Kesejahteraan Subjektif

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Kesejahteraan subjektif

Kesejahteraan subjektif adalah evaluasi kehidupan seseorang yang memiliki kepuasan hidup serta memiliki pengalaman emosi menyenangkan dan rendahnya tingkat mood negatif yang cenderung stabil sepanjang rentang kehidupannya.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam menyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya dan diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

3. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dengan orang lain dalam menilai dan mengelola emosi diri, sehingga mampu mengatasi kesulitan, dan hambatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udata, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 100 Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 dengan umur subjek berkisar antara 18-25 tahun serta berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Darussalam.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang di teliti dan merupakan bagian dari populasi (Azwar, 2007). Ada beberapa rumus yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel. Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu di ambil seluruhnya (Arikunto, 2005). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan Ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 dengan umur subjek berkisar antara 18-25 tahun serta berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Darussalam. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif data sangat dipentingkan agar data yang diperoleh menjadi valid. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan dalam penggunaan metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan (Bungin, 2005). Dari sini peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Metode Wawancara

Faisal (1981 dalam Bungin, 2005) memaparkan wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan sebelum memulai penelitian dengan tujuan untuk menggali permasalahan sebelum dilaksanakannya penelitian.

2. Metode Skala

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode Skala. Skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpulan data yang berbentuk seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2005). Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini adalah skala yang diberikan kepada seluruh responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Skala digunakan untuk mengungkap suatu

konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2014).

Metode penskalaan tersebut disusun menggunakan skala sikap model *Linkert* (metode Skala rating yang dijumlahkan) yang telah di modifikasi. Menurut Azwar (2007) skala sikap model *Linkert* berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pertanyaan mengenai objek sikap. Untuk skala religiusitas dan kecerdasan emosi pernyataan terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *un-favourable* (tidak mendukung objek sikap).

Subjek diminta untuk menyatakan persetujuan atau ketidak-persetujuan terhadap isi pernyataan. Setiap aitem akan diberikan empat pilihan respon , yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk skala kesejahteraan subjektif subjek diminta untuk memilih satu dari 5 alternatif jawaban dalam bentuk angka yang sesuai dengan keadaan subjek. Jawaban alternatif tersebut yakni, 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral/biasa saja), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

Penulisan respon antara satu skala dengan skala yang lain berbeda namun penilaian atau pemberian skor tetap sama. Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *un-favourable* bagi keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor untuk jawaban pernyataan pada skala religiusitas dan kecerdasan emosi

Respon	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Un-favourable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Tabel 3.2

Skor untuk jawaban pernyataan pada skala kesejahteraan subjektif

Respon	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Un-favourable</i>
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral/biasa saja	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu skala kesejahteraan subjektif, skala religiusitas, dan skala kecerdasan emosi.

Skala kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini menggunakan 2 komponen skala pembentukannya, yaitu skala kepuasan hidup (SWLS) dan skala afek positif dan afek negatif (PANAS).

Tabel 3.3*Blue print* skala kesejahteraan subjektif (SWLS)

Aspek	Indikator	Aitem	Σ
Kepuasan	Merasa puas dengan kehidupan	1,3,5	3
Hidup	Menilai kondisi hidup individu menyenangkan	2,4	2
Total			5

Tabel 3.4
Blue print positive affect negative affect schedule

Aspek	Indikator	Aitem	Σ
Positive	Memiliki perasaan bahagia	3,10	2
Afek	Merasa bersemangat mengerjakan sesuatu	1,9,14,16,19	5
	Memiliki fokus perhatian terhadap sesuatu	5,12,17	3
Negative	Merasakan kesedihan	2,4	2
Afek	Merasakan kecemasan	6,7,15,18,20	5
	Mudah tersinggung	11,13,8	3
Total			20

Skala religiusitas disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Anchok & Suroso dengan aspek-aspek religiusitas meliputi keyakinan, peribadatan, pengamalan, pengetahuan, dan pengalaman/penghayatan.

Tabel 3.5
Blue print skala religiusitas

Aspek	Indikator	Aitem		Σ
		F	UF	
Keyakinan keagamaan	Keyakinan terhadap rukun iman	11	6	4
	Keyakinan terhadap kebenaran agama	12	7	
Praktek keagamaan	Shalat	13	8	6
	Puasa	14	9	
	Zakat	15	10	
Pengalaman keagamaan	Menolong sesama	21	16	6
	Bersikap ramah dan baik terhadap orang lain	22	17	
	Menjaga dan memelihara lingkungan	23	18	
Pengetahuan keagamaan	Pengetahuan akidah	24	19	8
	Pengetahuan ibadah	25	20	
	Pengetahuan akhlaq	1	26	
	Pengetahuan Al-Qur'an dan hadist	2	27	
Penghayatan keagamaan	Perasaan dekat dengan Allah	3	28	6
	Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	4	29	
	Perasaan nikmat dalam melakukan ibadah	5	30	
Total		15	15	30

Skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan teori yang dikemukakan Goleman dengan aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi kesadaran diri,

kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, empati, dan keterampilan sosial.

Tabel 3.6
Blue print kecerdasan emosi

Aspek	Indikator	Aitem		Σ
		F	UF	
Kesadaran diri	Memahami keseluruhan perasaannya, pikiran & latar belakang tindakan	1,11,21	6,16	5
Kemampuan mengelola emosi	Mampu mengelola dan menyeimbangkan emosi yang dialami baik positif maupun negatif	2,12,22	7,17	5
Kemampuan memotivasi diri sendiri	Kemampuan diri berfikir positif dan menumbuhkan optimisme dalam hidup ketika dalam keadaan putus asa	3,13,23	8,18	5
Empati	Kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain	4,14,24	9,19	5
Keterampilan sosial	Mampu membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, serta menangani konflik-konflik interpersonal secara efektif.	5,15,25	10,20	5
Total		15	10	25

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas yang tinggi yaitu apabila data yang dihasilkan secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Bungin mendefinisikan validitas alat ukur sebagai akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana (Bungin, 2005).

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Adapun rumus *product moment* menurut Winarsunu, (2012), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Korelasi antara X dan Y
N	: Jumlah responden
$\sum x$: Jumlah skor tiap-tiap aitem
$\sum y$: Jumlah skor total aitem
$\sum xy$: Jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor aitem
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item biasanya adalah $r_{xy} \geq 0,30$, namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batasan kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2014). Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

2. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi

hasil ukur, yang mengandung makna seberaoa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2014).

Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi, koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2014). Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s \frac{2}{b}}{s \frac{2}{r}} \right)$$

Keterangan :

- α : Reabilitas instrumen
- k : Banyak butir pertanyaan atau soal
- $\sum s \frac{2}{b}$: Jumlah varians butir
- $s \frac{2}{r}$: Varians total

G. Metode Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan data preparation (Arikunto, 2005). Teknik analisis dara merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan diantaranya

1. Analisis Norma

Untuk mengetahui tingkat religiusitas, kecerdasan emosi dan kesejahteraan subjektif, maka akan digolongkan bedasarkan kategori berikut:

Tabel 3.7
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Sebelum masuk pada perhitungan kategori, terlebih dahulu dicari perhitungan rata-rata skor kelompok (mean) dan standar deviasi (SD).

Rumus mencari Mean:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- M : Mean
- N : Jumlah Total
- X : Banyaknya nomor pada variabel X

Rumus mencari Standart deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

- SD : Standart Deviasi
- N : Jumlah Total
- X : Skor X

2. Analisis Prosentase

Setelah di ketahui Mean dan SD, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Prosentase
- f : Frekuensi
- N : Jumlah Total

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik anareg yang akan digunakan. Pada uji linearitas yang diharapkan adalah harga F empirik lebih kecil dari F teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier, dan apabila F empirik lebih besar daripada F teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier (Winarsunu, 2012).

4. Uji Regresi

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yaitu suatu teknik statistika parametik yang digunakan untuk menguji pertautan dua buah prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y) (Winarsunu, 2012). Hasil dari analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara varibel dependen dan variabel independen dengan menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri adalah ide-ide yang dicita-citakan Trimurti (Pendiri Pondok Modern Gontor) yang di wasiatkan pada generasi penerus. Berdasarkan amanat tersebut dan keputusan sidang Badan Wakaf Pondok Modern dalam sidangnya yang ke-25 pada tanggal 7 Rabi'ul Awwal 1411, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor dengan pertimbangan serius dari berbagai pihak membuka Pesantren Putri mulai tahun ajaran 1410-1411 di desa Sambirejo Mantingan Ngawi yang di resmikan pada tanggal 6 Dzulqo'dah 1410/31 Mei 1990 oleh Menteri Agama RI Munawwir Sadzali dengan didampingi Duta Besar Mesir. Saat ini Pondok Modern Darussalam Gontor Putri terus berkembang menjadi Gontor Putri kampus 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 yang berlokasi di berbagai tempat.

Hingga usianya yang ke-25, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri tetap konsisten dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna mencetak wanita muslimah, sholihah, dan wanita teladan sebagai kader-kader umat bagi kemajua agama, bangsa dan Negara melalui jalur pendidikan pesantren.

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 (Gontor Putri 5), yang terletak di Bobosan, Kemiri, Kandangan, Kediri, Jawa Timur, merupakan cabang yang secara resmi diresmikan oleh Ketua MPR RI. DR. KH. Hidayat Nur Wahid, M.A. Turut hadir dalam acara itu, anggota badan wakaf, instansi

pemerintahan kab Kediri beserta undangan dari masyarakat sekitar. Pondok ini berdiri diatas lahan 5,5 hektar dan tanah ini merupakan wakaf dari Ibu Hj. Halimah pada 5 September 2006, beserta 3 unit rumah. Fasilitas bangunan terdiri dari 10 lokal, ruang penerimaan tamu, Depot Latansa, kopel dan kafe serta dapur umum. Pimpinan Pondok telah menunjuk Ustadz H. Agus Mulyana, S.Ag., sebagai pengelola dan pengasuh Gontor Putri 5, dibantu oleh 2 Ustadz serta 11 ustadzah sebagai staf pengajar. Adapun jumlah santriwati ketika pembukaan sebanyak 150 orang yang merupakan pindahan dari Gontor Putri 2.

Pada tahun 2014, estafet kepemimpinan di lanjutkan oleh Al-Ustadz Drs. H. Hamim Syuhada', M.Ud sebagai Wakil Pengasuh dan Al-Ustadz Muhammad Mubarak, S.Ag sebagai Wakil Direktur Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah. Hingga saat ini santriwati Gontor Putri 5 telah mencapai 1203 siswi dengan melibatkan 130 pengajar. Gontor Putri Kampus 5 terus berkembang dengan tetap berpegang pada nilai-nilai, visi, misi serta tujuan Pondok Modern Darussalam Gontor.

2. Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Modern Darussalam Gontor

a. Nilai

Nilai-nilai dasar yang ditanamkan para pendiri Pondok ini tertuang dalam

Panca Jiwa Pondok Modern, yaitu:

1) Panca Jiwa

- a) Jiwa Keikhlasan
- b) Jiwa Kesederhanaan
- c) Jiwa Berdikari

d) Jiwa *Ukhwah Islamiyah*

e) Jiwa Bebas

2) Motto

a) Berbudi Tinggi

b) Berbadan Sehat

c) Berpengetahuan Luas

d) Berfikiran Bebas

b. Visi

Sebagai lembaga pendidikan mencetak kader-kader pemimpin umat; menjadi tempat ibadah *talab al-ilmu*; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, Bahasa Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pondok

c. Misi

- 1) Membentuk generasi unggul menuju terbentuknya *khair ummah*
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi-generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

d. Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khair ummah*
- 2) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat
- 3) Lahirnya ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan fikir
- 4) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada tiga skala penelitian, yakni skala kesejahteraan subjektif, skala religiusitas dan skala kecerdasan emosi. Berikut adalah hasil uji validitas masing-masing skala:

1) Skala religiusitas

Hasil uji validitas pada skala religiusitas dari 30 aitem terdapat 8 aitem yang gugur dan 22 aitem yang valid dengan indeks $r_{xy} \geq 0,25$.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas

Aspek	Indikator	Aitem Awal		Aitem Valid		Aitem Gugur		Σ
		F	UF	F	UF	F	UF	
Keyakinan keagamaan	Keyakinan terhadap rukun iman	11	6	11	-	-	6	2
	Keyakinan terhadap kebenaran agama	12	7	12	-	-	7	
Praktek keagamaan	Shalat	13	8	-	-	13	8	4
	Puasa	14	9	14	9	-	-	
	Zakat	15	10	15	10	-	-	
Pengalaman keagamaan	Menolong sesama	21	16	21	16	-	-	6
	Bersikap ramah dan baik terhadap orang lain	22	17	22	17	-	-	
	Menjaga dan memelihara lingkungan	23	18	23	18	-	-	
Pengetahuan keagamaan	Pengetahuan akidah	24	19	24	19	-	-	7
	Pengetahuan ibadah	25	20	25	20	-	-	
	Pengetahuan akhlaq	1	26	1	26	-	-	
	Pengetahuan Al-Qur'an dan hadist	2	27	2	-	-	27	
Penghayatan keagamaan	Perasaan dekat dengan Allah	3	28	3	-	-	28	3
	Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	4	29	4	-	-	29	
	Perasaan nikmat dalam melakukan ibadah	5	30	5	-	-	30	
Total								22

2) Skala kecerdasan Emosi

Hasil uji validitas pada skala kecerdasan emosi dari 25 aitem terdapat 6 aitem yang gugur dan 19 aitem yang valid dengan indeks $r_{xy} \geq 0,25$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	Indikator	Aitem Awal		Aitem Valid		Aitem Gugur		Σ
		F	UF	F	UF	F	UF	
Kesadaran diri	Memahami keseluruhan perasaannya, pikiran & latar belakang tindakan	1, 11, 21	6, 16	1,21	-	11	6,16	2
Kemampuan mengelola emosi	Mampu mengelola dan menyeimbangkan emosi yang dialami baik positif maupun negatif	2, 12, 22	7, 17	2,12, 22	-	-	7,17	3
Kemampuan memotivasi diri sendiri	Kemampuan diri berfikir positif dan menumbuhkan optimisme dalam hidup ketika dalam keadaan putus asa	3, 13, 23	8, 18	3,13, 23	18	-	8	4
Empati	Kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain	4, 14, 24	9, 19	4,14, 24	9,19	-	-	5
Keterampilan sosial	Mampu membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, serta menangani konflik-konflik interpersonal secara efektif.	5, 15, 25	10, 20	5,15, 25	10,20	-	-	5
Total								19

3) Skala kesejahteraan subjektif (SWLS)

Hasil uji validitas skala kesejahteraan subjektif (SWLS) dari 5 aitem terdapat 2 aitem yang gugur dan 3 aitem yang valid dengan indeks $r_{xy} \geq 0,25$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Skala Kesejahteraan Subjektif (SWLS)

Aspek	Indikator	Aitem Awal	Aitem Valid	Aitem Gugur	Σ
Kepuasan Hidup	Merasa puas dengan kehidupan Menilai kondisi hidup individu menyenangkan	1,3,5 2,4	1 2,4	3,5 -	1 2
Total					3

Hasil uji validitas pada *positive affect negative affect schedule* (PANAS) dari 20 aitem terdapat 6 aitem yang gugur dan 14 aitem yang valid dengan indeks $r_{xy} \geq 0,25$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas *Positive Affect Negative Affect Schedule* (PANAS)

Aspek	Indikator	Aitem Awal	Aitem Valid	Aitem Gugur	Σ
Positive Afek	Memiliki perasaan bahagia	3,10	3,10	-	2
	Merasa bersemangat mengerjakan sesuatu	1,9,14,16,19	9,16,19	1,14	3
	Memiliki fokus perhatian terhadap sesuatu	5,12,17	5,17	12	2
Negative Afek	Merasakan kesedihan	2,4	2,4	-	2
	Merasakan kecemasan	6,7,15,18,20	6,7,15,20	18	4
	Mudah tersinggung	11,13,8	11	8,13	1
Total					14

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat berdasarkan koefisien nilai *alpha cronbach*. Berdasarkan penghitungan hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala

Skala	Koefisien Alpha	Keterangan
Kesejahteraan Subjektif (SWLS)	0,577	Reliabel
<i>Positive Affect Negative Affect Schedule</i> (PANAS)	0,767	Reliabel
Religiusitas	0,869	Reliabel
Kecerdasan Emosi	0,864	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien nilai *alpha cronbach* yaitu untuk variabel kesejahteraan subjektif untuk skala kesejahteraan subjektif (SWLS) sebesar 0,577 dan untuk *Positive Affect Negative Affect Schedule* (PANAS) sebesar 0,767, variabel religiusitas sebesar 0,869 dan variabel kecerdasan emosi sebesar 0,864. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, nilai *alpha cronbach* masing-masing variabel bernilai $> 0,7$ sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur masing-masing variabel sudah reliabel atau sudah dapat dipercayai namun untuk skala kesejahteraan subjektif berada pada angka $< 0,6$ yang mengartikan bahwa skala tersebut dapat digunakan namun tidak reliabel pada subjek yang hendak diteliti. Menurut Azwar (2014:126) dalam kasus skor digunakan untuk keputusan kelompok atau untuk keputusan yang bukan bersifat penting, maka koefisien yang tidak tidak tinggi itu pun masih dianggap cukup berarti, terutama apabila skor skala yang bersangkutan digunakan bersama-sama dengan hasil ukur tes-tes lain dalam suatu perangkat (baterai) pengukuran sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Data Religiusitas

Deskripsi data merupakan penjabaran dari data yang diteliti dan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi data tentang religiusitas, maka peneliti mengklarifikasikan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Statistik Data Religiusitas

Variabel	Min	Maks	M	SD
Religiusitas	70,30	83,60	76,95	6,65

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai mean sebesar 76,95 dan standar deviasi sebesar 6,65. Untuk mencari kategori diperoleh rumus sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Religiusitas

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 83,60$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$70,30 \leq X < 83,60$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 70,30$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa religiusitas dapat dikategorikan tinggi jika mempunyai skor lebih dari 83,60, dikategorikan sedang jika skor berada diantara 70,30 sampai 83,60, dan dikategorikan rendah jika kurang dari 70.

Sedangkan untuk mengetahui hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

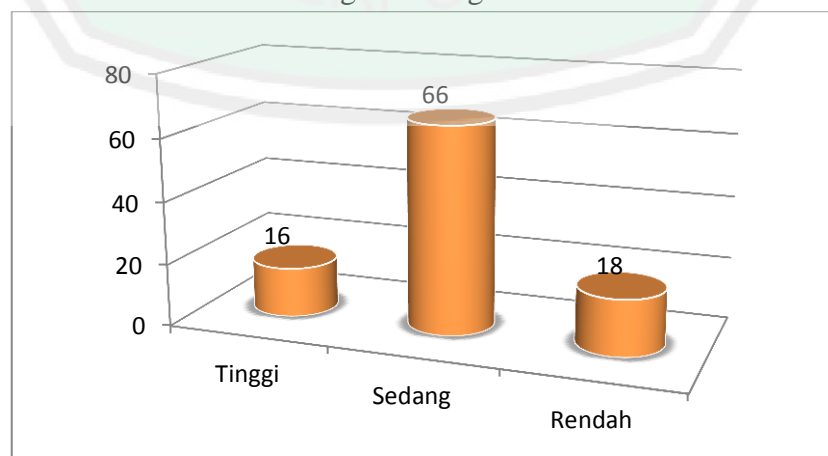
Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat religiusitas pada ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Frekuensi dan Prosentase Tingkat Religiusitas

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 84$	16	16%
Sedang	$70 \leq X < 84$	66	66%
Rendah	$X < 70$	18	18%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa religiusitas ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki tingkat yang sedang dalam religiusitasnya. Hal ini terlihat dari prosentase yang mencapai 66% dari jumlah keseluruhan yaitu 100 subjek. Ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki tingkat religiusitas rendah memiliki skor prosentase 18% dengan jumlah 18 subjek. Sedangkan ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi memiliki skor prosentase 16% dengan jumlah 16 subjek. Berikut adalah diagram religiusitas:

Gambar 4.1
Diagram Religiusitas



b. Deskripsi Data Kecerdasan Emosi

Sedangkan untuk mengetahui deskripsi data tentang kecerdasan emosi, maka peneliti mengklarifikasikan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Statistik Data Kecerdasan Emosi

Variabel	Min	Maks	M	SD
Kecerdasan Emosi	51,87	65,09	58,48	6,61

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai mean sebesar 58,48 dan standar deviasi sebesar 6,61. Untuk mencari kategori diperoleh rumus sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 65,09$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$51,87 \leq X < 65,09$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 51,87$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kecerdasan emosi dapat dikategorikan tinggi jika mempunyai skor lebih dari 65,09, dikategorikan sedang jika skor berada diantara 51,87 sampai 65,09 dan dikategorikan rendah jika kurang dari 51,87.

Sedangkan untuk mengetahui hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Prosentase
 f : Frekuensi
 N : Jumlah Subjek

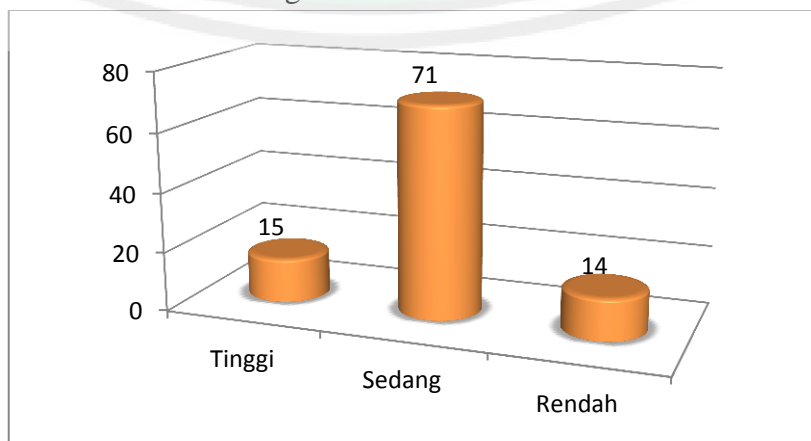
Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat kecerdasan emosi pada ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosi

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 65$	15	15%
Sedang	$51 \leq X < 65$	71	71%
Rendah	$X < 51$	14	14%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki tingkat yang sedang dalam kecerdasan emosinya. Hal ini terlihat dari prosentase yang mencapai 71% dari jumlah keseluruhan yaitu 100 subjek. Ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki tingkat kecerdasan emosi tinggi memiliki skor prosentase 15% dengan jumlah 15 subjek. Sedangkan ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah memiliki skor prosentase 14% dengan jumlah 14 subjek. Berikut adalah diagram kecerdasan emosi

Gambar 4.2
Diagram Kecerdasan Emosi



c. Deskripsi Data Kesejahteraan Subjektif

Sedangkan untuk mengetahui deskripsi data tentang kesejahteraan subjektif, maka peneliti mengklarifikasikan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.12
Deskripsi Statistik Data Kesejahteraan Subjektif

Variabel	Min	Maks	M	SD
Kecerdasan Emosi	50,93	64,49	57,71	6,78

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai mean sebesar 57,71 dan standar deviasi sebesar 6,78 Untuk mencari kategori diperoleh rumus sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 64,49$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$50,93 \leq X < 64,49$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 50,93$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kesejahteraan subjektif dapat dikategorikan tinggi jika mempunyai skor lebih dari 64,49, dikategorikan sedang jika skor berada diantara 50,93 sampai 64,49, dan dikategorikan rendah jika kurang dari 50,93.

Sedangkan untuk mengetahui hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Prosentase
 f : Frekuensi
 N : Jumlah Subjek

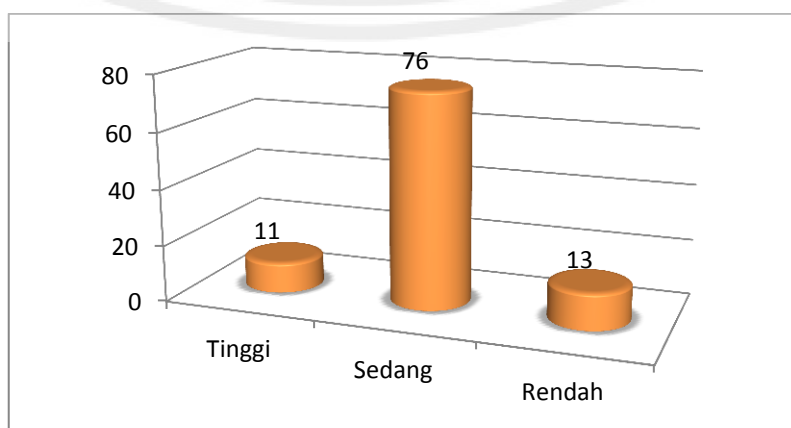
Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat kesejahteraan subjektif pada ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Frekuensi dan Prosentase Tingkat Kesejahteraan Subjektif

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 65$	11	11%
Sedang	$51 \leq X < 65$	76	76%
Rendah	$X < 51$	13	13%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kesejahteraan subjektif ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki tingkat yang sedang dalam kesejahteraan subjektifnya. Hal ini terlihat dari prosentase yang mencapai 76% dari jumlah keseluruhan yaitu 100 subjek. Ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah memiliki skor prosentase 13% dengan jumlah 13 subjek. Sedangkan ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif tinggi memiliki skor prosentase 11% dengan jumlah 11 subjek. Berikut adalah diagram kesejahteraan subjektif:

Gambar 4.3
Diagram Kesejahteraan Subjektif



3. Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *software SPSS* dengan melihat F_{empirik} pada output *SPSS* dan membandingkannya dengan F_{teoritik} yang terdapat pada tabel. Hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F_{empirik}	F_{teoritik}	Keterangan
Kesejahteraan subjektif dengan religiusitas	2,017	1,84	Linear
Kesejahteraan subjektif dengan kecerdasan emosi	1,158	1,82	Linear

Berdasarkan pada tabel 4.15, pada variabel kesejahteraan subjektif dengan religiusitas diketahui memiliki nilai F_{empirik} sebesar 2,017 dan F_{teoritik} sebesar 1,84, pada variabel kesejahteraan subjektif dengan kecerdasan emosi diketahui memiliki nilai F_{empirik} sebesar 1,158 dan F_{teoritik} 1,82. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah apabila F_{empirik} lebih kecil daripada F_{teoritik} taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesejahteraan subjektif dengan religiusitas dan variabel kesejahteraan subjektif dengan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang linier dikarenakan nilai F_{empirik} pada masing-masing variabel lebih kecil daripada F_{teoritik} .

4. Analisis Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif

Hasil perhitungan regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel independen yaitu religiusitas (X1) dan kecerdasan emosi (X2) terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan subjektif (Y) pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	40,717	7,524
1 X1 (Religiusitas)	0,120	0,125
X2 (Kecerdasan Emosi)	0,448	0,126

Dari tabel diatas model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$Y = 40,717 + 0,120 X1 + 0,448 X2$$

Interpretasi model regresi diatas adalah sebagai berikut:

$\beta_0 = 40,717$. Konstanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 40,760 artinya ketika terdapat kontribusi variabel religiuistas (X1) dan kecerdasan emosi (X2) maka kesejahteraan subjektif (Y) akan bernilai sebesar 40,760.

$\beta_1 = 0,120$. Nilai koefisien regresi pada variabel religiusitas adalah sebesar 0,120 dengan hubungan bersifat positif. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila variabel religiusitas (X1) semakin baik, maka kesejahteraan subjektif (Y) akan semakin baik. Koefisien religiusitas (X1) bernilai positif artinya setiap peningkatan religiusitas (X1) 1 satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan subjektif (Y) sebesar 0,120 dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_2 = 0,448$. Nilai koefisien regresi pada variabel kecerdasan emosi adalah sebesar 0,448 dengan hubungan bersifat positif. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila variabel kecerdasan emosi (X2) semakin baik, maka kesejahteraan subjektif (Y) akan semakin baik. Koefisien kecerdasan emosi (X2) bernilai positif artinya setiap peningkatan

kecerdasan emosi (X2) 1 satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan subjektif (Y) sebesar 0,448 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 4.17

R Square

Variabel	R Square
Kesejahteraan Subjektif	0,139

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) yang didapat adalah sebesar 0,139, hal ini berarti bahwa kontribusi religiusitas dan kecerdasan emosi dengan kesejahteraan subjektif. Artinya sebesar 13,9% kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh religiusitas dan kecerdasan emosi, sisanya 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penentuan variabel independen yang paling berkontribusi terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi (Beta) yang paling besar. Berikut adalah tabel peringkat yang membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen:

Tabel 4.18

Nilai koefisien Beta

Variabel	Beta	Pengaruh
Religiusitas (X1)	0,117	1,37%
Kecerdasan Emosi (X2)	0,437	19,09%

Berdasarkan tabel 4.18 terlihat bahwa variabel kecerdasan emosi (X2) adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar yaitu 0,437, dengan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 19,09%. Artinya, variabel Y lebih banyak dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosi (X2). Koefisien yang

dimiliki oleh kecerdasan emosi bertanda positif, hal ini berarti bahwa semakin baik kecerdasan emosi maka kesejahteraan subjektif akan cenderung semakin baik kesejahteraan subjektifnya dan sebaliknya semakin tidak baik kecerdasan emosi maka kesejahteraan subjektif akan cenderung semakin tidak baik kesejahteraan subjektifnya. Variabel religiusitas memiliki koefisien beta sebesar 0,117 dengan sumbangan efektif sebesar 1,37%. Artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel religiusitas namun tidak sebesar variabel kecerdasan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 dan X2 (religiusitas dan kecerdasan emosi) dan variabel Y (kesejahteraan subjektif) merupakan hubungan positif.

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu religiusitas (X1) dan kecerdasan emosi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel kesejahteraan subjektif (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} hasil analisis regresi dengan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.19
ANOVA^a

<i>Predictors</i>	<i>Dependent Variable</i>	F	Sig.
Kecerdasan Emosi, Religiusitas	Kesejahteraan Subjektif	7,833	0,001 ^b

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} didapat adalah sebesar 7,833 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai F_{tabel} dengan derajat bebas 2 dan 97 pada taraf nyata 5% sebesar 3,09. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,833 > 3,09$) dan nilai sig. F (0,001) lebih kecil dari α (0,05). Artinya, variabel religiusitas (X1) dan kecerdasan emosi (X2) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif (Y).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel religiusitas dan kecerdasan emosi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif. hal ini berarti bahwa hipotesis terdapat pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 diterima.

C. Pembahasan

1. Religiusitas

Berdasarkan hasil analisis pada skala religiusitas bahwa tingkat pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 66% yaitu sebanyak 66 orang, kemudian ustadzah yang mendapatkan religiusitas rendah dengan presentasi 18% yaitu sebanyak 18 orang, sedangkan ustadzah yang mendapat religiusitas tinggi dengan presentasi 16% yaitu sebanyak 16 orang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki religiusitas yang sedang dengan presentase 66%. Hal ini mengindikasikan bahwa ustadzah yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang adalah mereka yang memiliki kedalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan yang cukup baik sehingga mampu mengimplementasikan pada kehidupan mereka sehari-hari.

Adanya perbedaan tingkat religiusitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan, menurut Jalaluddin (2012:305-314) yaitu dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, faktor hereditas atau bawaan, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi

lingkungan baik keluarga, institusional maupun masyarakat. Seperti halnya ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 dengan lingkup kehidupan yang berada dengan dalam lingkup pondok pesantren yang merupakan lingkup institusi pendidikan yang ikut mempengaruhi dan membantu perkembangan jiwa keagamaan. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Selain itu kehidupan bermasyarakatpun berada dalam lingkup pondok pesantren dengan segala norma keagamaan, karena itu para ustadzah berupaya untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Berdasarkan penelitian ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki perilaku rendah yaitu presentase 18%. Hal ini mengindikasikan bahwa ustadzah yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah adalah mereka yang kurang memiliki kedalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan sehingga kurang mampu mengimplementasikan pada kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan penelitian ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki perilaku religiusitas dengan tingkat tinggi yaitu presentase 16% Hal ini mengindikasikan bahwa ustadzah yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi adalah mereka yang memiliki kedalaman dan penghayatan nilai-nilai

keagamaan yang baik sehingga mampu mengimplementasikan pada kehidupan mereka sehari-hari.

2. Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil analisis pada skala kecerdasan emosi bahwa tingkat pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 71% yaitu sebanyak 71 orang, kemudian ustadzah yang mendapatkan kecerdasan emosi tinggi dengan presentasi 15% yaitu sebanyak 15 orang, sedangkan ustadzah yang mendapat kecerdasan emosi rendah dengan presentasi 14% yaitu sebanyak 14 orang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki kecerdasan emosi yang sedang dengan presentase 71%. Adanya kecerdasan emosi yang sedang ini mengindikasikan bahwa sebagai ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 menunjukkan karakteristik sebagai individu yang cukup mampu dalam mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Ustadzah tersebut memandang dirinya lebih baik daripada kebanyakan orang tetapi tidak sebaik ustadzah lainnya dengan kecerdasan emosi tinggi.

Kecerdasan emosi ustadzah yang mayoritas sedang ini, bisa dimungkinkan karena faktor internal dan eksternal. Goleman menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang di pengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Sedangkan faktor

eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk atau mengubah sikap (Ifham & Helmi, 2002: 97).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapati pula ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dengan presentase sebesar 15%. Adanya kecerdasan emosi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 menunjukkan karakteristik sebagai individu yang mampu dalam mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapati pula ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah dengan presentase sebesar 14% hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki emosi rendah menunjukkan karakteristik sebagai individu yang tidak mampu dalam hal mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain.

3. Kesejahteraan Subjektif

Berdasarkan hasil analisis pada skala kesejahteraan subjektif bahwa tingkat pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 76% yaitu sebanyak 76 orang, kemudian ustadzah yang mendapat kesejahteraan subjektif rendah dengan presentasi 13%

yaitu sebanyak 13 orang, sedangkan ustadzah yang mendapatkan kesejahteraan subjektif tinggi dengan presentasi 11% yaitu sebanyak 11 orang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki kesejahteraan subjektif yang sedang dengan presentase 76%, artinya subjek merupakan individu yang terkadang merasakan adanya kepuasan dalam kehidupan mereka dan terkadang merasa tidak adanya kepuasan dalam kehidupan mereka, baik kepuasan secara umum tentang bagaimana seorang individu memandang seluruh aspek kehidupannya sejak lahir hingga saat ini dan kepuasan yang lebih mengarah kepada evaluasi ranah kehidupan sehari-hari. Selain terkadang merasakan kepuasan, individu tersebut juga merupakan individu yang terkadang merasakan perasaan positif seperti senang, bangga, bahagia, aktif dan berpendirian kuat. Terkadang juga merasakan perasaan negatif seperti sedih, marah, dan kecewa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapati pula ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yang memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah dengan presentase 13%. Artinya subjek merupakan individu yang jarang atau tidak pernah merasakan adanya kepuasan dalam kehidupan mereka, baik kepuasan secara umum tentang bagaimana seorang individu memandang seluruh aspek kehidupannya sejak lahir hingga saat ini dan kepuasan yang lebih mengarah kepada evaluasi ranah kehidupan sehari-hari. Selain jarang atau tidak pernah merasakan kepuasan, individu tersebut juga merupakan individu yang terkadang jarang atau tidak pernah merasakan perasaan positif seperti senang, bangga, bahagia, aktif dan berpendirian kuat. Terkadang sering merasakan

perasaan negatif seperti sedih, marah, dan kecewa. Seperti yang di paparkan Diener (dalam Utami, 2009) seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah jika dia tidak puas dengan hidupnya, mengalami sedikit afeksi dan kegembiraan, dan lebih sering mengalami emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapati pula ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi dengan presentase 11%. Artinya subjek merupakan individu yang lebih sering merasakan adanya kepuasan dalam kehidupan mereka, baik kepuasan secara umum tentang bagaimana seorang individu memandang seluruh aspek kehidupannya sejak lahir hingga saat ini dan kepuasan yang lebih mengarah kepada evaluasi ranah kehidupan sehari-hari. Selain lebih sering merasakan kepuasan, individu tersebut juga merupakan individu yang terkadang lebih sering merasakan perasaan positif seperti senang, bangga, bahagia, aktif dan berpendirian kuat serta jarang merasakan perasaan negatif seperti sedih, marah, dan kecewa. Diener (dalam Utami, 2009) seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi jika dia mengalami kepuasan hidup dan mengalami kegembiraan lebih sering, serta tidak terlalu sering mengalami emosi yang tidak menyenangkan, seperti kesedihan dan kemarahan.

4. Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,833 dengan nilai sig. F (0,001) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini

menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1) dan kecerdasan emosi (X2) secara stimulan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif (Y). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel religiusitas dan kecerdasan emosi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif. Dengan demikian semakin tinggi religiusitas dan semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektifnya. Demikian sebaliknya semakin rendah religiusitas dan semakin rendah kecerdasan emosi maka akan semakin rendah pula kesejahteraan subjektifnya. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dibanding variabel religiusitas, maka variabel kecerdasan emosi lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Linely dan Joseph (2004) memaparkan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah hubungan sosial yang positif dimana ketika seseorang memiliki hubungan sosial yang positif yang berkaitan dengan kedekatan seseorang secara emosional yakin mampu untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri maupun orang lain yang menjadikan seseorang tersebut sejahtera.

Kesejahteraan subjektif merupakan suatu evaluasi ilmiah seorang individu dalam menilai kualitas hidupnya, dimana penilaian tersebut terdiri dari penilaian kepuasan hidup individu dan perasaan yang dialami dalam hidupnya baik perasaan positif maupun negatif. Menurut Heaven & Ciarrochi (dalam Hida, Suroso & Muhid, 2016), memaparkan faktor religiusitas berkaitan kepuasan hidup

yang menjadi bagian penting dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian kesejahteraan (*subjective well being*).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) memaparkan adanya korelasi positif antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupan personalnya. Selain itu Mochon, Norton, dan Ariely (2010) dalam penelitiannya menunjukkan hal bahwa orang-orang dengan keyakinan religius yang lemah cenderung merasa kurang bahagia, sedangkan orang-orang yang sangat religius cenderung memiliki tingkat kesejahteraan subjektif lebih tinggi.

Krause (2003) menyatakan dalam penelitiannya bahwa religiusitas mampu membawa seseorang memiliki harga diri dan optimisme. Melalui religiusitas seseorang akan memiliki keyakinan bahwa Tuhan punya tujuan dan rencana untuk hidup mereka, keyakinan tersebut akan membangun sebuah perasaan bahwa Tuhan mengasihi dan memperhatikan mereka, perasaan dicintai, dipedulikan dan berharga. Selain itu religiusitas juga membantu seseorang melihat bahwa hidup akan mengikuti rencana spesifik dan bermanfaat yang telah di rancang oleh Tuhan (Krause, 2003). Dampak-dampak positif dari religiusitas inilah yang akhirnya menjadi modal untuk seseorang mengevaluasi hidup mereka dengan baik sehingga tercapai kesejahteraan subjektif.

Diener, dkk (2003) memaparkan bahwa *subjective well-being* merupakan konsep yang luas, meliputi emosi pengalaman menyenangkan, rendahnya tingkat mood negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. Selain itu Diener (dalam Utami, 2009) menyatakan seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang

tinggi jika dia mengalami kepuasan hidup dan mengalami kegembiraan lebih sering, serta tidak terlalu sering mengalami emosi yang tidak menyenangkan, seperti kesedihan dan kemarahan. Sebaliknya, seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah jika dia tidak puas dengan hidupnya, mengalami sedikit afeksi dan kegembiraan, dan lebih sering mengalami emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wuryanano (2007 dalam Prasetyo & Indriani, 2011) memaparkan individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung menjalani kehidupannya dengan rasa puas dan gembira. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo & Indriani (2011) yang membahas tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan *subjective well being* pada mahasiswa tingkat pertama. Dari hasil penelitian didapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *subjective well-being*. Hubungan ini memiliki arah positif, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan kegembiraannya. Sementara hubungan kecerdasan emosi dengan afek yang tidak menyenangkan memiliki arah yang negatif, dengan demikian semakin rendah afek tidak menyenangkan yang dimiliki, berarti semakin tinggi kepuasan dan kegembiraannya.

Dari hasil penelitian pada hubungan ketiga variabel, ditemukan bahwa semakin tinggi religiusitas dan kecerdasan emosi dimiliki semakin tinggi kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Walaupun ustadzah dengan segala kegiatan yang mereka miliki mereka mampu dalam mengendalikan, mengenali, dan memahami emosi mereka,

merekapun mampu mengendalikan, mengenali, dan memahami emosi orang lain sehingga mampu membina hubungan yang baik dengan orang-orang sekitarnya. Selain itu para ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 cukup memiliki kedalaman dan penghayatan akan nilai-nilai keagamaan sehingga mampu mengimplementasikan pada kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka berada dalam lingkup pondok pesantren yang merupakan lingkup instansi pendidikan yang ikut mempengaruhi dan membantu perkembangan jiwa keagamaan. Hal inilah yang membuat mereka mampu merasakan kepuasan dalam kehidupan yang telah mereka alami.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat religiusitas pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki kategori sedang, artinya bahwa ustadzah yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang adalah mereka yang memiliki kedalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan yang cukup baik sehingga mampu mengimplementasikan pada kehidupan mereka sehari-hari.
2. Tingkat kecerdasan emosi pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki kategori sedang, artinya bahwa ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 menunjukkan karakteristik sebagai individu yang cukup mampu dalam mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain.
3. Tingkat kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki kategori sedang, artinya bahwa ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 terkadang merasakan adanya kepuasan dalam kehidupan mereka dan terkadang merasa tidak

adanya kepuasan dalam kehidupan mereka, baik kepuasan secara umum tentang bagaimana seorang individu memandang seluruh aspek kehidupannya sejak lahir hingga saat ini dan kepuasan yang lebih mengarah kepada evaluasi ranah kehidupan sehari-hari. Selain terkadang merasakan kepuasan, individu tersebut juga merupakan individu yang terkadang merasakan perasaan positif seperti senang, bangga, bahagia, aktif dan berpendirian kuat. Terkadang juga merasakan perasaan negatif seperti sedih, marah, dan kecewa.

4. Terdapat pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Artinya, semakin tinggi religiusitas dan semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektifnya. Sebaliknya semakin rendah religiusitas dan semakin rendah kecerdasan emosi maka akan semakin rendah pula kesejahteraan subjektifnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Ustadzah

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 untuk meningkatkan religiusitas dan kecerdasan emosi mereka agar mereka mampu meningkatkan kesejahteraan subjektif bagi diri mereka, sehingga perasaan puas dan lebih memiliki banyak emosi positif dan sedikit perasaan negatif di diri mereka.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya:

- a. Perlu mengembangkan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan lingkup yang lebih luas.
- b. Untuk lebih memperhatikan dalam pembuatan alat ukur terlebih dalam variabel religiusitas, dimana salah satu faktor membutuhkan penilaian atau pengukuran secara kognitif. Yakni dengan cara memberikan pertanyaan bukan berupa skala sikap.
- c. Untuk mengembangkan penelitian ini dengan dipengaruhi oleh variabel lain, seperti dukungan sosial, kelas sosial ekonomi, sosial budaya dll guna menyempurnakan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anchok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso. (2011). *Psikologi Islam Solusi Antara Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ariati, Jati (2010). *Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) Dan Kepuasan Kerja Pada Staf Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 8, No.2, Oktober 2010.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Artha, Ni Made Wahyu Indrariyani & Supriyadi. (2013). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*. Jurnal Psikologi Udayana, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Udayana 2013, Vol. 1, No. 1, 190-202 ISSN: 2354-5607.
- Aviyah, Evi & Muhammad Farid. (2014). *Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2014, Vol. 3, No. 02, hal 126 – 129
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baskara, Adya. Soetjipto Helly P. & Nuryati Atamimi. (2008). *Kecerdasan Emosi Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Program Meditasi*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 35, NO. 2, 101 – 115 ISSN: 0215-8884.
- Bungin, M. Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua “Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya”*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Diener, Ed. Richard E Lucas & Christie Napa Scollon. (2006). *Beyond the Hedonic Treadmill: Revising the Adaptation Theory of Well-Being*. American Psychological Association 0003-066X/06/\$12.00 Vol. 61, No. 4, 305–314 DOI: 10.1037/0003-066X.61.4.305.
- Diener, Ed. Oishi, S. Lucas, R.E. (2003). *Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations Life, Annual Review Psychology* 54:403–25 doi: 10.1146/annurev.psych.54.101601.145056.
- Effendi, Ratna Mufidha. (2008). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Goleman, Daniel. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terjemahan oleh T. Hermaya. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Hida, Syaiful Dr. Suroso, Msi, & Dr. Abdul Muhid (2016) *Between Religiosity And Subjective Well-Beingrelations Through The Adjustment At The End Ofability Middle Adulthood*.
- Ifham, Ahmad & Helmi, Avin. F. (2002). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi 2002, NO. 2, 89 – 111.

- Imawati, Lola & Sami'an. (2015). *Hubungan antara Subjective Well-Being dengan Semangat Kerja pada Pegawai Negeri Sipil Tingkat Kecamatan*. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol. 04 No. 3, Desember 2015.
- Jalaluddin (2012). *Psikologi Agama:Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Krause, N. (2003). *Religious Meaning and Subjective Well-Being in Late Life*. Journal of Gerontology, Vol.58B:S160-S170.
- Linely, P.A & Joseph, S. (Eds). (2004). *Positive Psychology in Practice*. (pp. 679-692). Hoboken, NJ:Wiley.
- Mochon, D., Norton, M. I., dan Ariely. (2011). *Who Benefits from Religion?*. Journal of Soc Indic Res, 101:1-15.
- Mujamiasih, Murti. (2013). *Subjective Well-Being (Swb) : Studi Indigenous Pada Pns Dan Karyawan Swasta Yang Bersuku Jawa Di Pulau Jawa*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Nadiah. (2010). *Pengaruh Orientasi Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Guru Pondok Pesantren Daar El-Qalam Gintung-Jayanti-Tanggerang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak diterbitkan.
- Prasetyo, Anggit & Inge Indriani. (2011). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Subjective Well Being Pada Mahasiswa Tingkat Pertama*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra Arsitektur & Sipil) Universitas Gunadarma- Depok 18-19 Oktober 2011. Vol. 4 Oktober 2011. ISSN: 1858-2559.
- Ramhan, Irhamni. (2010). *Pondok Pesantren Darul Muttaqien, Parung Jawa Barat*. Skripsi: Universitas Indonesia Jakarta, tidak diterbitkan.
- Reza, Iredho Fani. (2013). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)*. Humanitas, Vol. X No.2 Agustus 2013.
- Setiyawan, Drajat & Usmi Karyani. (2013) *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Masyarakat Miskin Di Bantaran Sungai Bengawan Solo Jebres* Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, diperoleh dari <http://sindikker.dikti.go.id> diakses pada tanggal 20 Desember 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diunduh <http://pendis.kemendiknas.go.id> diakses pada tanggal 20 Desember 2016
- Utami, Muhana S. (2009). *Keterlibatan dalam Kegiatan dan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Volume 36, No. 2, Desember 2009: 144 – 163 144.
- Utami, Muhana S. (2012). *Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif*. Jurnal Psikologi Volume 39, No. 1, Juni 2012: 46-66.
- Winarsunu, Tulus. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Pres.

Wrosch C., Amir. E, dan Miller, G.E. (2011). *Goal adjustment capacities, coping, and subjective well-being: the sample case of caregiving for a family member with mental illness*. J Pers Soc Psychol. 2011 May;100(5):934-46. doi:10.1037/a0022873.

Internet:

<https://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-putri-5>, diakses pada tanggal 1 April 2017 pukul 20.15 WIB

Hutomo, Dimas Setiawan. (November, 2016). Tak Kuat Tanggung Beban Pekerjaan, Guru Cantik Ini Bunuh Diri Lompat dari Jembatan. Diperoleh dari <http://lampung.tribunnews.com/2016/11/18/tak-kuat-tanggung-beban-pekerjaan-guru-cantik-ini-bunuh-diri-lompat-dari-jembatan> diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 20.15 WIB

Sudarmawan, (April, 2015). Guru SMP Gantung Diri, Stres Pikirkan Sertifikasi. Di peroleh dari <http://www.tribunnews.com/regional/2015/04/07/guru-smp-gantung-diri-stres-pikirkan-sertifikasi> diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 20.45 WIB

Kurnianto, Muhammad. (November 2016). Guru SMP Negeri 29 Depresi, Lompat dari Flyover Ciputat. Di peroleh dari <https://m.tempo.co/read/news/2016/11/23/214822407/guru-smp-negeri-29-depresi-lompat-dari-flyover-ciputat> diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 21.00 WIB



LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya adalah mahasiswi fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian. Berkaitan dengan ini saya memohon bantuan dari Anda untuk mengisi skala ini. Tidak ada jawaban yang salah, jadi silahkan isilah setiap butir pernyataan sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Semua jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasamanya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Wassalam,

Diesmy Humaira Biruny

Data Responden:

Nama/Inisial :

Usia :

Asal :

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi.

.....

(Nama/Inisial & tanda tangan)

Skala I (SWLS)

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat lima pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dan tentukanlah sikap anda terhadap pernyataan tersebut dengan cara memberi angka dalam (___) yang paling menggambarkan diri anda. Isilah tiap pernyataan sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Harap periksa kembali jawaban Anda agar tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan.

Keterangan:

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1 = Sangat tidak setuju | 4 = Setuju |
| 2 = Tidak setuju | 5 = Sangat setuju |
| 3 = Netral (biasa saja) | |

Pernyataan:

1. (___) Secara umum, kehidupan saya sesuai dengan yang saya harapkan.
2. (___) Kondisi-kondisi dalam kehidupan saya luar biasa.
3. (___) Saya puas dengan kehidupan saya.
4. (___) Saya telah mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan dalam kehidupan saya.
5. (___) Jika saya dapat mengulangi hidup, tidak ada hal yang akan saya ubah.

Skala II (PANAS)

Petunjuk Pengisian:

Skala ini terdiri atas 20 kata yang menggambarkan perasaan – perasaan dan emosi yang berbeda. Bacalah setiap item dan kemudian berilah memberi angka dalam (___) yang paling menggambarkan perasaan dan emosi yang Anda rasakan selama 1 bulan terakhir.

Keterangan:

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1 = Sangat tidak setuju | 4 = Setuju |
| 2 = Tidak setuju | 5 = Sangat setuju |
| 3 = Netral (biasa saja) | |

Pernyataan:

1. (___) Tertarik pada suatu hal.
2. (___) Tertekan masalah atau tugas.
3. (___) Gembira
4. (___) Kecewa
5. (___) Kuat (secara mental dalam menghadapi masalah)
6. (___) Merasa bersalah
7. (___) Takut
8. (___) Kasar (menunjukkan rasa bermusuhan, tidak ramah)
9. (___) Bersemangat
10. (___) Bangga
11. (___) Mudah tersinggung
12. (___) Waspada
13. (___) Malu
14. (___) Terinspirasi (tergerak untuk melakukan sesuatu).
15. (___) Gugup
16. (___) Memiliki tekad yang kuat
17. (___) Memberikan fokus perhatian pada suatu hal.
18. (___) Gelisah
19. (___) Aktif (memiliki atau menunjukkan energi, lincah)
20. (___) Kuatir

Skala III (Religiusitas)

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat lima pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dan tentukanlah sikap anda terhadap pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda check list (√) pada kolom yang paling menggambarkan diri anda. Isilah tiap pernyataan sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Harap periksa kembali jawaban Anda agar tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan.

Keterangan:

SS = Sangat setuju TS = Tidak setuju
S = Setuju STS = Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui bahwa menunjukkan wajah berseri-seri kepada siapapun merupakan bentuk penghormatan				
2	Saya mengetahui bahwa pertengahan Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Kahf				
3	Saya merasa dengan dekat Allah ketika melaksanakan shalat				
4	Dengan tersenyum saya ikut menyebarkan energi positif dalam diri kepada orang lain				
5	Perasaan saya berdebar ketika saya mendengar lantunan ayat-ayat Al-Qur'an				
6	Saya tidak percaya bahwa Allah telah menetapkan takdir manusia				
7	Saya tahu manusia itu sendiri penentu takdir dalam hidupnya				
8	Ketika mendapatkan masalah saya akan melaksanakan shalat				
9	Saya merasa berat melaksanakan puasa Ramadhan selama satu bulan				
10	Saya takut uang bekurang karena harus memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan				
11	Saya yakin Allah selalu mengawasi dan menjaga seluruh makhluknya				
12	Saya yakin bahwa Islam merupakan agama yang benar				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Saya mengerjakan shalat di awal waktu setiap hari				
14	Saya paham manfaat dari puasa, oleh karena itu saya menjalankan puasa dengan sungguh-sungguh				
15	Saya menyisihkan sebagian uang bulanan untuk infaq dan shadaqah				
16	Saya merasa membantu orang lain membuat waktu saya terbuang sia-sia				
17	Saya tidak akan menyapa orang ketika ia tidak menyapa saya terlebih dahulu				
18	Ketika ada yang merusak tanaman di taman, saya akan diam saja				
19	Saya tidak mengetahui bagaimana bentuk akidah dalam Islam				
20	Saya tidak mengetahui tata cara beribadah sesuai dengan syari'at Islam yang benar				
21	Saya menolong siapapun yang membutuhkan bantuan tanpa pandang bulu				
22	Saya akan memaafkan orang yang pernah menyakiti saya				
23	Ketika melihat sampah berserakan, saya langsung membersihkannya				
24	Saya mengetahui aspek akidah dalam ajaran Islam dalam Tauhid				
25	Saya saya mengetahui bahwa dalam fiqih terdapat tiga macam najis				
26	Jika saya memberi makan fakir miskin, maka saya tidak wajib mengeluarkan zakat fitrah				
27	Saya tidak mengetahui bahwa surah At-Taubah tidak di mulai dengan kalimat tasmiyah				
28	Ketika dalam keadaan putus asa, saya merasa sendiri				
29	Saya suka membandingkan diri saya dengan orang lain				
30	Berdo'a tidak mengurangi rasa cemas yang saya alami				

Skala IV (Kecerdasan Emosi)

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat lima pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dan tentukanlah sikap anda terhadap pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda check list (√) pada kolom yang paling menggambarkan diri anda. Isilah tiap pernyataan sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Harap periksa kembali jawaban Anda agar tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan.

Keterangan:

SS = Sangat setuju TS = Tidak setuju

S = Setuju STS = Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tahu bahwa saya mengenali diri saya sendiri				
2	Saya dapat bangkit dan pulih setelah kecewa				
3	Saya akan kembali semangat setelah mengalami kegagalan				
4	Saya dapat memahami masalah yang dialami oleh teman saya				
5	Saya dapat membina hubungan baik dengan orang lain				
6	Saya terkadang sedih tanpa tau sebabnya				
7	Saya akan marah jika suasana di sekeliling saya ramai dan gaduh				
8	Saya akan kecewa bila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan				
9	Ketika teman saya sedih, saya diam saja				
10	Saya sulit bergaul dengan teman yang baru dikenal				
11	Saya tahu kelemahan saya dalam beberapa bidang				
12	Saya bisa beradaptasi dengan perubahan sehari-hari dilingkungan sekitar saya				
13	Saya yakin dengan disiplin, saya akan berhasil melakukan pekerjaan dengan baik				
14	Saya mampu merasakan kesedihan yang dialami teman saya				
15	Saya mudah mendapatkan perkenalan dengan teman baru				
16	Saya tidak faham tentang diri saya sendiri				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Ketika sedang stress, saya mudah sekali marah kepada siapa saja				
18	Jika saya merasakan kesulitan dalam meraih tujuan, maka saya akan berhenti berusaha				
19	Seberat apapun masalah teman saya, itu bukan urusan saya				
20	Saya tidak mudah untuk memulai pembicaraan dengan orang yang baru dikenal				
21	Ketika kesulitan menghadapi masalah, saya tahu apa yg harus saya kerjakan				
22	Saya tidak akan memarahi orang didepan umum, meskipun orang itu sudah menyakiti saya				
23	Saya melakukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan dan pengalaman				
24	Saya dapat mengetahui perasaan teman saya melalui raut wajahnya				
25	Saya mampu berinteraksi dengan siapapun				

**Harap periksa kembali seluruh jawaban Anda, pastikan setiap nomor telah
Anda isi.**

Terima Kasih

**Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memudahkan segala urusan
Anda**

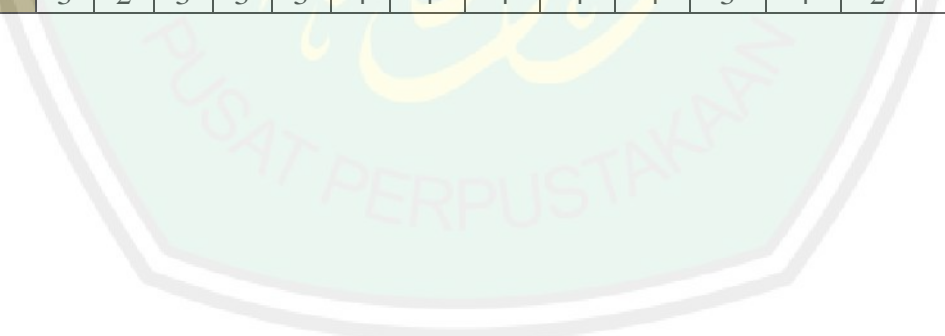
Lampiran 2. Skor dan Kategorisasi

1. Religiusitas

S	a1	a2	a3	a4	a5	a9	a10	a11	a12	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	Total	Kategori
S1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	Tinggi
S2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71	Sedang
S3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	3	1	3	4	4	4	4	4	1	72	Sedang
S4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	82	Sedang
S5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	84	Tinggi
S6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	82	Sedang
S7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	80	Sedang
S8	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	75	Sedang
S9	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	79	Sedang
S10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	79	Sedang
S11	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	69	Rendah
S12	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	76	Sedang
S13	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73	Sedang
S14	4	3	4	4	3	4	4	1	1	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	70	Rendah
S15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	83	Sedang
S16	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	75	Sedang
S17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	83	Sedang
S18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	81	Sedang
S19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	81	Sedang
S20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	84	Tinggi
S21	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	77	Sedang
S22	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	74	Sedang



S23	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	66	Rendah
S24	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70	Rendah
S25	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	75	Sedang
S26	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	81	Sedang
S27	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	76	Sedang
S28	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	75	Sedang
S29	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	79	Sedang
S30	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	72	Sedang
S31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	84	Tinggi
S32	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	81	Sedang
S33	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	76	Sedang
S34	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	72	Sedang
S35	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76	Sedang
S36	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	Rendah
S37	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	76	Sedang
S38	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	65	Rendah
S39	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	70	Rendah
S40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	78	Sedang
S41	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	81	Sedang
S42	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	67	Rendah
S43	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	68	Rendah
S44	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	80	Sedang
S45	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	Rendah
S46	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	85	Tinggi
S47	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	74	Sedang
S48	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	80	Sedang
S49	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69	Rendah



S50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	Tinggi
S51	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	67	Rendah
S52	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	64	Rendah
S53	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	74	Sedang
S54	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	73	Sedang
S55	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	78	Sedang
S56	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	81	Sedang
S57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65	Rendah
S58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	Rendah
S59	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	80	Sedang
S60	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	77	Sedang
S61	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	76	Sedang
S62	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	85	Tinggi
S63	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	82	Sedang
S64	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	Tinggi
S65	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	74	Sedang
S66	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	85	Tinggi
S67	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	82	Sedang
S68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	87	Tinggi
S69	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	78	Sedang
S70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Tinggi
S71	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	75	Sedang
S72	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	79	Sedang
S73	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	75	Sedang
S74	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	65	Rendah
S75	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	74	Sedang
S76	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	83	Sedang



S77	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	78	Sedang
S78	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	83	Sedang
S79	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	67	Rendah
S80	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	80	Sedang
S81	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	79	Sedang
S82	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	79	Sedang
S83	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	75	Sedang
S84	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	80	Sedang
S85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	82	Sedang
S86	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	72	Sedang
S87	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	79	Sedang
S88	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	75	Sedang
S89	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	76	Sedang
S90	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	81	Sedang
S91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	Tinggi
S92	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69	Rendah
S93	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	80	Sedang	
S94	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	74	Sedang
S95	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	85	Tinggi	
S96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Tinggi
S97	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	78	Sedang
S98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	87	Tinggi
S99	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	82	Sedang
S100	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	85	Tinggi



2. Kecerdasan Emosi

S	a1	a2	a3	a4	a5	a9	a10	a12	a13	a14	a15	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	Total	Kategori
S1	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	66	Tinggi
S2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	1	58	Sedang
S3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	1	1	3	4	4	4	4	4	63	Sedang
S4	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	61	Sedang
S5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	71	Tinggi
S6	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	66	Tinggi
S7	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	1	3	4	4	3	3	61	Sedang
S8	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	51	Rendah
S9	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60	Sedang
S10	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	53	Sedang
S11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	53	Sedang
S12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	Sedang
S13	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	50	Rendah
S14	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	53	Sedang
S15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	65	Tinggi
S16	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	54	Sedang
S17	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	1	3	4	4	3	3	58	Sedang
S18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	53	Sedang
S19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	55	Sedang
S20	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	64	Sedang
S21	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	63	Sedang
S22	3	3	3	3	3	1	2	1	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	50	Rendah
S23	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	4	2	48	Rendah
S24	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	50	Rendah
S25	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	52	Sedang

S26	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	47	Rendah
S27	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	60	Sedang
S28	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54	Sedang
S29	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	58	Sedang
S30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	55	Sedang
S31	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	55	Sedang
S32	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	56	Sedang
S33	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59	Sedang
S34	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	58	Sedang
S35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	55	Sedang
S36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56	Sedang
S37	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	64	Sedang
S38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56	Sedang
S39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	53	Sedang
S40	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	63	Sedang
S41	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	67	Tinggi
S42	3	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	51	Rendah
S43	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	49	Rendah
S44	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	56	Sedang
S45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	Sedang
S46	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60	Sedang
S47	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	52	Sedang
S48	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62	Sedang
S49	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	54	Sedang
S50	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	65	Tinggi
S51	4	2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	2	3	2	4	3	2	44	Rendah
S52	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	49	Rendah

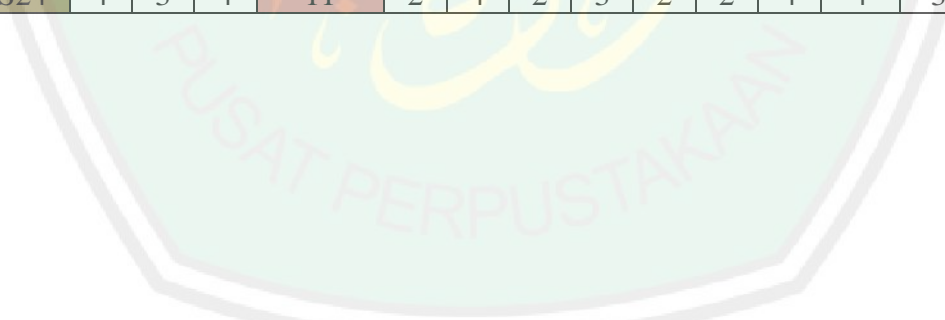
S53	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	55	Sedang
S54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56	Sedang
S55	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	65	Tinggi
S56	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	71	Tinggi
S57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55	Sedang
S58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56	Sedang
S59	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	62	Sedang
S60	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	60	Sedang
S61	1	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	49	Rendah
S62	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72	Tinggi
S63	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72	Tinggi
S64	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	67	Tinggi
S65	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	57	Sedang
S66	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	65	Tinggi
S67	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	61	Sedang
S68	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	70	Tinggi
S69	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	62	Sedang
S70	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	72	Tinggi
S71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	59	Sedang
S72	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	58	Sedang
S73	4	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	52	Sedang
S74	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	47	Rendah
S75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	53	Sedang
S76	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	69	Tinggi
S77	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	55	Sedang
S78	3	4	3	2	1	3	4	1	1	2	1	3	3	1	2	2	4	4	47	Rendah
S79	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	58	Sedang

S80	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	67	Tinggi
S81	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	53	Sedang
S82	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60	Sedang
S83	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	51	Rendah
S84	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	1	3	4	4	3	3	61	Sedang
S85	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	66	Tinggi
S86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	55	Sedang
S87	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	58	Sedang
S88	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54	Sedang
S89	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	60	Sedang
S90	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	65	Tinggi
S91	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	65	Tinggi
S92	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	54	Sedang
S93	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62	Sedang
S94	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	52	Sedang
S95	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60	Sedang
S96	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	72	Tinggi
S97	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	62	Sedang
S98	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	70	Tinggi
S99	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	61	Sedang
S100	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	65	Tinggi



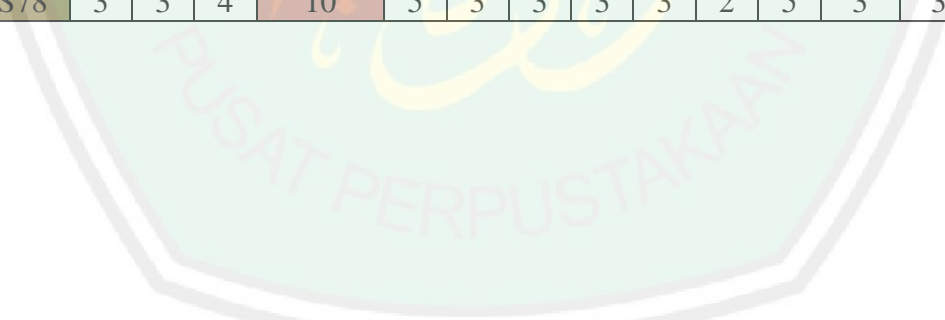
3. Kesejahteraan Subjektif

S	a1	a2	a4	Total A	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a9	a10	a11	a15	a16	a17	a19	14	Total B	Total	Kategori
S1	3	3	4	10	4	4	3	5	1	4	4	3	2	3	5	5	5	3	51	61	Sedang
S2	3	4	2	9	2	3	2	4	3	5	2	3	2	3	4	3	2	3	41	50	Rendah
S3	4	2	3	9	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	5	5	4	4	53	62	Sedang
S4	4	4	4	12	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49	61	Sedang
S5	3	3	3	9	3	4	4	5	2	4	3	3	4	5	4	3	4	4	52	61	Sedang
S6	4	4	4	12	2	4	3	3	1	3	4	4	2	3	5	4	4	3	45	57	Sedang
S7	3	3	4	10	3	4	4	4	1	2	4	3	3	3	4	4	3	2	44	54	Sedang
S8	4	3	4	11	3	4	5	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	47	58	Sedang
S9	3	4	4	11	1	4	1	3	2	2	3	3	1	4	5	5	4	2	40	51	Rendah
S10	3	3	2	8	1	5	1	3	2	2	5	5	4	2	3	3	4	1	41	49	Rendah
S11	3	3	3	9	3	4	2	4	2	2	4	3	3	1	4	3	3	3	41	50	Rendah
S12	4	3	4	11	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53	64	Sedang
S13	3	3	4	10	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	44	54	Sedang
S14	4	1	3	8	3	4	4	5	4	4	5	5	4	2	5	5	5	4	59	67	Tinggi
S15	4	4	5	13	2	4	2	4	2	2	5	3	3	2	5	5	3	3	45	58	Sedang
S16	4	4	4	12	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	5	4	4	3	47	59	Sedang
S17	4	3	5	12	2	4	3	4	1	1	5	4	2	4	4	4	4	1	43	55	Sedang
S18	3	2	2	7	2	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	44	51	Rendah
S19	3	3	4	10	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	48	58	Sedang
S20	3	3	3	9	1	4	2	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	2	40	49	Rendah
S21	4	4	3	11	2	5	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	44	55	Sedang
S22	3	4	3	10	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	5	5	3	2	38	48	Rendah
S23	4	3	4	11	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	2	40	51	Rendah
S24	4	3	4	11	2	4	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	42	53	Sedang



S25	4	4	3	11	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	46	57	Sedang
S26	5	5	5	15	1	3	3	4	1	1	3	3	2	4	3	3	3	2	36	51	Rendah
S27	3	4	4	11	1	5	3	3	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	52	63	Sedang
S28	3	3	4	10	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	47	57	Sedang
S29	4	3	4	11	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	52	63	Sedang
S30	3	3	4	10	4	5	4	4	2	2	5	3	3	3	4	4	3	3	49	59	Sedang
S31	3	3	3	9	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	5	5	4	2	47	56	Sedang
S32	4	3	5	12	4	4	2	5	2	2	4	3	5	4	5	5	5	2	52	64	Sedang
S33	4	3	3	10	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	47	57	Sedang
S34	2	2	3	7	1	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	40	47	Rendah
S35	3	3	4	10	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	5	4	4	42	52	Sedang
S36	4	3	3	10	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	43	53	Sedang
S37	4	3	4	11	5	3	3	4	3	3	5	4	3	2	5	5	5	3	53	64	Sedang
S38	4	3	2	9	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	48	57	Sedang
S39	3	3	4	10	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	43	53	Sedang
S40	3	3	3	9	1	5	1	3	3	3	5	5	3	1	5	3	3	1	42	51	Rendah
S41	3	3	4	10	2	3	2	5	1	2	3	3	4	3	4	5	3	1	41	51	Rendah
S42	3	3	2	8	1	4	2	3	1	4	3	4	2	1	3	3	4	5	40	48	Rendah
S43	3	3	2	8	4	4	3	5	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	41	49	Rendah
S44	4	4	5	13	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4	56	69	Tinggi
S45	4	3	5	12	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47	59	Sedang
S46	3	4	2	9	2	5	3	4	3	3	5	3	2	4	5	5	5	2	51	60	Sedang
S47	3	3	2	8	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	42	50	Rendah
S48	4	4	4	12	3	5	2	5	3	2	5	3	4	3	4	5	4	3	51	63	Sedang
S49	4	3	4	11	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	46	57	Sedang
S50	4	3	4	11	1	4	2	5	3	2	5	4	3	1	5	4	4	3	46	57	Sedang
S51	3	3	4	10	2	4	3	3	3	2	4	4	1	4	5	4	2	2	43	53	Sedang

S52	3	3	3	9	2	5	3	3	2	1	4	4	2	4	4	5	4	3	46	55	Sedang
S53	3	3	3	9	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	42	51	Rendah
S54	4	4	3	11	3	4	3	4	3	3	5	5	3	2	4	4	5	2	50	61	Sedang
S55	3	4	4	11	3	4	2	5	2	2	5	4	5	3	5	5	5	3	53	64	Sedang
S56	4	5	3	12	1	4	2	5	3	2	3	4	2	4	4	4	4	2	44	56	Sedang
S57	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	62	77	Tinggi
S58	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69	84	Tinggi
S59	4	3	4	11	3	4	3	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	57	68	Tinggi
S60	3	4	3	10	1	3	1	5	3	3	2	3	3	3	4	4	5	5	45	55	Sedang
S61	5	4	4	13	3	4	4	3	1	2	5	4	4	3	5	4	3	2	47	60	Sedang
S62	4	3	2	9	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	5	5	5	3	48	57	Sedang
S63	3	4	4	11	3	4	3	4	3	2	5	4	4	4	5	4	5	2	52	63	Sedang
S64	4	3	4	11	2	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	2	43	54	Sedang
S65	3	3	3	9	1	5	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	46	55	Sedang
S66	3	5	4	12	4	5	3	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	4	55	67	Tinggi
S67	3	4	2	9	2	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	1	5	1	38	47	Rendah
S68	4	3	4	11	3	5	4	5	2	3	5	4	4	4	5	4	5	3	56	67	Tinggi
S69	3	3	2	8	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	53	61	Sedang
S70	3	3	3	9	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	64	73	Tinggi
S71	3	4	3	10	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	49	59	Sedang
S72	3	3	4	10	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	46	56	Sedang
S73	3	3	4	10	2	4	2	4	2	2	4	3	2	2	5	4	3	2	41	51	Rendah
S74	4	3	2	9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44	53	Sedang
S75	3	4	4	11	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	3	48	59	Sedang
S76	4	3	3	10	2	5	5	5	2	3	4	3	4	5	4	4	4	4	54	64	Sedang
S77	3	3	3	9	2	4	3	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	52	61	Sedang
S78	3	3	4	10	5	3	3	3	3	2	5	3	3	3	3	5	3	3	47	57	Sedang



S79	3	4	3	10	1	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	42	52	Sedang
S80	4	5	4	13	2	5	2	5	5	4	5	4	3	5	4	3	3	1	51	64	Sedang
S81	3	3	2	8	1	5	1	3	2	2	5	5	4	2	3	3	4	1	41	49	Rendah
S82	3	4	4	11	1	4	1	3	2	2	3	3	1	4	5	5	4	2	40	51	Rendah
S83	4	3	4	11	3	4	5	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	47	58	Sedang
S84	3	3	4	10	3	4	4	4	1	2	4	3	3	3	4	4	3	2	44	54	Sedang
S85	4	4	4	12	2	4	3	3	1	3	4	4	2	3	5	4	4	3	45	57	Sedang
S86	3	3	4	10	4	5	4	4	2	2	5	3	3	3	4	4	3	3	49	59	Sedang
S87	4	3	4	11	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	52	63	Sedang
S88	3	3	4	10	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	47	57	Sedang
S89	3	4	4	11	1	5	3	3	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	52	63	Sedang
S90	5	5	5	15	1	3	3	4	1	1	3	3	2	4	3	3	3	2	36	51	Rendah
S91	4	3	4	11	1	4	2	5	3	2	5	4	3	1	5	4	4	3	46	57	Sedang
S92	4	3	4	11	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	46	57	Sedang
S93	4	4	4	12	3	5	2	5	3	2	5	3	4	3	4	5	4	3	51	63	Sedang
S94	3	3	2	8	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	42	50	Rendah
S95	3	4	2	9	2	5	3	4	3	3	5	3	2	4	5	5	5	2	51	60	Sedang
S96	3	3	3	9	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	64	73	Tinggi
S97	3	3	2	8	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	53	61	Sedang
S98	4	3	4	11	3	5	4	5	2	3	5	4	4	4	5	4	5	3	56	67	Tinggi
S99	3	4	2	9	2	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	1	5	1	38	47	Rendah
S100	3	5	4	12	4	5	3	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	4	55	67	Tinggi



Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

1. Religiusitas

item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73,3800	41,046	,434	,865
VAR00002	73,9100	39,153	,446	,865
VAR00003	73,4700	39,322	,509	,862
VAR00004	73,3000	39,081	,689	,856
VAR00005	73,4200	39,680	,556	,860
VAR00009	73,1600	41,994	,382	,866
VAR00010	73,2900	40,955	,382	,866
VAR00011	73,0800	41,488	,394	,866
VAR00012	73,0300	41,807	,382	,866
VAR00014	73,4000	39,980	,515	,862
VAR00015	73,8700	40,013	,446	,864
VAR00016	73,3000	40,596	,462	,864
VAR00017	73,6200	39,329	,476	,863
VAR00018	73,6500	40,614	,519	,862
VAR00019	73,3400	40,206	,529	,861
VAR00020	73,2700	40,219	,600	,860
VAR00021	73,5100	39,909	,464	,864
VAR00022	73,5000	40,778	,326	,869
VAR00023	73,7100	40,592	,508	,862
VAR00024	73,6200	41,410	,399	,866
VAR00025	73,4000	41,414	,344	,867
VAR00026	73,7200	41,719	,262	,870

2. Kecerdasan Emosi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55,7400	40,518	,381	,862
VAR00002	55,7200	40,628	,354	,863
VAR00003	55,7100	39,723	,555	,855
VAR00004	55,9200	40,862	,477	,858
VAR00005	55,8100	38,984	,649	,851
VAR00009	55,9300	40,732	,392	,861
VAR00010	56,1900	39,267	,471	,858
VAR00012	55,9500	38,189	,686	,849
VAR00013	55,4400	40,653	,443	,859
VAR00014	55,9400	40,562	,500	,857
VAR00015	56,1600	38,257	,610	,852
VAR00018	55,8700	39,852	,460	,858
VAR00019	55,8300	41,294	,359	,862
VAR00020	56,4800	40,111	,364	,863
VAR00021	56,0100	41,485	,353	,862
VAR00022	55,9300	40,753	,329	,864
VAR00023	55,6400	40,435	,547	,856
VAR00024	55,7500	41,058	,453	,859
VAR00025	55,9800	38,505	,565	,854

3. Kesejahteraan Subjektif

a. SWLS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	6,8900	1,634	,457	,408
VAR00002	6,9900	1,626	,311	,584
VAR00004	6,8800	1,137	,430	,423

b. PANAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	44,7300	31,613	,476	,743
VAR00003	43,3200	34,826	,424	,751
VAR00004	44,3500	33,987	,346	,757
VAR00005	43,4200	35,196	,372	,755
VAR00006	44,7100	32,753	,427	,749
VAR00007	44,4700	32,777	,435	,748
VAR00009	43,3300	34,385	,413	,751
VAR00010	43,7900	35,117	,379	,755
VAR00011	44,3800	33,753	,377	,754
VAR00015	44,0900	34,911	,296	,762
VAR00016	43,1600	35,105	,394	,754
VAR00017	43,4100	34,669	,341	,757
VAR00019	43,5600	34,875	,368	,755
VAR00020	44,5700	34,389	,319	,760

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

1. Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	22

2. Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	19

3. Kesejahteraan Subjektif

a. SWLS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,577	3

b. PANAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	14

Lampiran 5. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KesejahteraanSubjektif * Religiusitas		(Combined)	1873,973	25	74,959	2,068	,009
	Between	Linearity	118,679	1	118,679	3,274	,074
	Groups	Deviation from Linearity	1755,294	24	73,137	2,017	,012
	Within	Groups	2682,617	74	36,252		
	Total		4556,590	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KesejahteraanSubjektif * KecerdasanEmosi		(Combined)	1677,586	25	67,103	1,725	,038
	Between	Linearity	596,492	1	596,492	15,332	,000
	Groups	Deviation from Linearity	1081,094	24	45,046	1,158	,308
	Within	Groups	2879,004	74	38,905		
	Total		4556,590	99			

Lampiran 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KecerdasanEmosi, Religiusitas ^b		Enter

a. Dependent Variable: KesejahteraanSubjektif

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 ^a	,139	,121	6,35954

a. Predictors: (Constant), KecerdasanEmosi, Religiusitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	633,552	2	316,776	7,833	,001 ^b
	Residual	3923,038	97	40,444		
	Total	4556,590	99			

a. Dependent Variable: KesejahteraanSubjektif

b. Predictors: (Constant), KecerdasanEmosi, Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,717	7,524		5,412	,000
	Religiusitas	,120	,125	,117	,957	,341
	KecerdasanEmosi	,448	,126	,437	3,568	,001

a. Dependent Variable: KesejahteraanSubjektif

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
 Website : www.uin-malang.ac.id / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03/ ~~506~~ /2017
 Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

4 April 2017

Kepada Yth : **Bapak Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri**
 Di
Kediri

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Diesmy Humaira Biruny (13410201)
 Tempat Penelitian : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri
 Judul : Hubungan Religiusitas Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri
 Dosen Pembimbing : Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
 NIP. 19760512/200312 1 002

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip

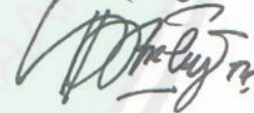
Lampiran 8. Bukti Konsultasi

Nama : Diesmy Humaira Biruny
 NIM : 13410201
 Dosen Pembimbing : Dr. Iin Tri Rahayu M.Si
 Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	22 November 2016	Seminar Proposal	
2	24 Januari 2017	Konsultasi Setelah Sempro	
3	14 Februari 2017	Konsultasi BAB I	
4	28 Februari 2017	Konsultasi BAB I	
5	8 Maret 2017	Konsultasi dan Acc BAB I	
6	15 Maret 2017	Konsultasi dan Acc BAB II	
7	22 Maret 2017	Konsultasi BAB III dan Skala	
8	4 April 2017	Konsultasi dan ACC BAB III dan Skala	
9	19 April 2017	Konsultasi BAB IV	
10	25 April 2017	Konsultasi BAB IV	
11	3 Mei 2017	Konsultasi dan ACC BAB VI, BAB V, Abstrak	

Malang, 5 Mei 2017

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

NIP. 19720718 199903 2 001

Lampiran 9. Naskah Publikasi

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF

Diesmy Humaira Biruny

Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

diesmyhumaira@gmail.com +628976602569

Abstrak. Kebahagiaan merupakan dambaan setiap individu dalam hidupnya. Begitu halnya dengan menjadi sejahtera. Bagaimana individu menilai kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupannya menurut dirinya sendiri dalam kajian psikologi positif disebut sebagai kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat religiusitas; 2) tingkat kecerdasan emosi; 3) tingkat kesejahteraan subjektif; 4) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu religiusitas dan kecerdasan emosi, variabel terikat yaitu kesejahteraan subjektif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah 100 orang ustadzah. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat religiusitas berada pada kategori sedang dengan prosentase 66% sebanyak 66 ustadzah; 2) tingkat kecerdasan emosi berada pada kategori sedang dengan prosentase 71% sebanyak 71 ustadzah; 3) tingkat kesejahteraan subjektif berada pada kategori sedang 76% sebanyak 76 ustadzah; 4) terdapat pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,833 nilai sig. $F(0,001)$ lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Religiusitas dan kecerdasan emosi menyumbang sebesar 13,9% terhadap kesejahteraan subjektif dan masih ada 86,1% pengaruh variabel lain terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 selain religiusitas dan kecerdasan emosi.

Kata kunci: *religiusitas, kecerdasan emosi, kesejahteraan subjektif*

Diener, dkk (2003) memaparkan bahwa *subjective well-being* merupakan konsep yang luas, meliputi emosi pengalaman menyenangkan, rendahnya tingkat mood negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. Menurut Compton (2005, dalam Setiyawan & Karyani, 2013) proses evaluasi yang harus dilewati untuk menghasilkan kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah harga diri, (*self-esteem*), *sense of precieved control*, kepribadian optimisme dan dukungan sosial, neurotisme yang rendah, pengaruh

masyarakat atau budaya, proses kognitif, serta pemahaman tentang makna dan tujuan hidup.

Berdasarkan kajian yang pernah dilakukan, pemahaman tentang makna dan tujuan hidup sering dikaitkan dengan konsep religiusitas (Anchok & Suroso, 2011). Nashori (dalam Reza, 2013) memaparkan religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Anchok & Suroso, 2011).

Dalam ajaran agama Islam, bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah). Dalam Munjid, fitrah mempunyai arti yaitu: "sifat yang mensifati segala yang ada pada saat selesai diciptaan." Karena adanya fitrah ini, maka manusia membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Manusia merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan memohon. Mereka merasakan ketenangan dan ketentraman di kala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada yang Maha Kuasa (Jalaluddin, 2012).

Selain religiusitas, faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah pengontrolan dan pengendalian emosi yang disebut dengan kecerdasan emosi. Emosi sendiri merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2004). Goleman (2005) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) tentang religiusitas, koping religius, dan kesejahteraan subjektif menyatakan adanya korelasi positif antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupan personalnya, namun tidak ada korelasi antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupan kampus, hal ini berarti tinggi rendahnya religiusitas tidak diikuti dengan kesejahteraan subjektif dalam kehidupannya di kampus. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal yang berhubungan dengan kesejahteraan subjektif di luar religiusitas pada mahasiswa dalam kehidupan kampusnya meskipun religiusitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang individu.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: tingkat religiusitas, tingkat kecerdasan emosi, tingkat kesejahteraan subjektif, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu religiusitas dan kecerdasan emosi, variabel terikat yaitu kesejahteraan subjektif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah 100 orang ustadzah. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, angket (kuesioner).

Instrumen penelitian religiusitas menggunakan teori yang dikemukakan oleh Anchok & Suroso dengan aspek-aspek religiusitas meliputi keyakinan, peribadatan, pengamalan, pengetahuan, dan pengalaman/penghayatan Terdiri dari 22 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,869.

Instrumen penelitian kecerdasan emosi menggunakan teori yang dikemukakan Goleman dengan aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, empati, dan keterampilan sosial.. Terdiri dari 19 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,864.

Instrumen penelitian kesejahteraan subjektif menggunakan dua komponen skala yaitu *satisfaction with life scale* (SWLS) yang terdiri dari 3 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,577 dan *the positive and negative affect schedule* (PANAS) yang terdiri dari 14 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,767. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil

Penelitian ini menggunakan uji linieritas pada variabel religiusitas dengan kesejahteraan subjektif diketahui memiliki nilai F_{empirik} sebesar 2,017 dan F_{teoritik} sebesar 1,84, pada variabel kecerdasan emosi dengan kesejahteraan subjektif diketahui memiliki nilai F_{empirik} sebesar 1,158 dan F_{teoritik} 1,82. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah apabila F_{empirik} lebih kecil daripada F_{teoritik} taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas dengan kesejahteraan subjektif dan variabel kecerdasan emosi dengan kesejahteraan subjektif memiliki hubungan yang linier dikarenakan nilai F_{empirik} pada masing-masing variabel lebih kecil daripada F_{teoritik} .

Tabel 1. Hasil Frekuensi dan Prosentase

Variabel	Frekuensi			Prosentase		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Kesejahteraan Subjektif	11	76	13	11%	76%	13%
Religiusitas	16	66	18	16%	66%	18%
Kecerdasan Emosi	15	71	14	15%	71%	14%

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki kesejahteraan subjektif dalam kategori yang sedang, begitu juga dengan religiusitas dan kecerdasan emosi yang termasuk kategori sedang.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

<i>Predictors</i>	<i>Dependent Variable</i>	R Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosi, Religiusitas	Kesejahteraan Subjektif	0,139	7,833	0,001

Hasil perhitungan diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) yang didapat adalah sebesar 0,139, hal ini berarti bahwa kontribusi religiusitas dan kecerdasan emosi dengan kesejahteraan subjektif. Artinya sebesar 13,9% kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh religiusitas dan kecerdasan emosi,

sisanya 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai F_{hitung} yang didapat adalah sebesar 7,833 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai F_{tabel} dengan derajat bebas 2 dan 97 pada taraf nyata 5% sebesar 3,09. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,833 > 3,09$) dan nilai sig. F ($0,001$) $> \alpha$ ($0,05$). Artinya, variabel religiusitas (X_1) dan kecerdasan emosi (X_2) secara stimulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif (Y).

Diskusi

Diener, Oishi & Lucas (2003) memaparkan bahwa kesejahteraan subjektif merupakan konsep yang luas, meliputi emosi pengalaman menyenangkan, rendahnya tingkat mood negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. Menurut Heaven & Ciarrochi (dalam Hida, Suroso & Muhid, 2016), faktor religiusitas berkaitan kepuasan hidup yang menjadi bagian penting dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian kesejahteraan.

Krause (2003) menyatakan bahwa religiusitas mampu membawa seseorang memiliki harga diri dan optimisme. Melalui religiusitas seseorang akan memiliki keyakinan bahwa Tuhan punya tujuan dan rencana untuk hidup mereka, keyakinan tersebut akan membangun sebuah perasaan bahwa Tuhan mengasihi dan memperhatikan mereka, perasaan dicintai, dipedulikan dan berharga. Selain itu religiusitas juga membantu seseorang melihat bahwa hidup akan mengikuti rencana spesifik dan bermanfaat yang telah di rancang oleh Tuhan (Krause, 2003). Dampak-dampak positif dari religiusitas inilah yang akhirnya menjadi modal untuk seseorang mengevaluasi hidup mereka dengan baik sehingga tercapai kesejahteraan subjektif.

Mochon, Norton, dan Ariely (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang dengan keyakinan religius yang lemah cenderung merasa kurang bahagia, sedangkan orang-orang yang sangat religius cenderung memiliki tingkat kesejahteraan subjektif lebih tinggi. Selain itu Diener (dalam Utami, 2009) menyatakan seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi jika dia mengalami kepuasan hidup dan mengalami kegembiraan lebih sering, serta tidak terlalu sering mengalami emosi yang tidak menyenangkan, seperti kesedihan dan kemarahan. Sebaliknya, seseorang

dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah jika dia tidak puas dengan hidupnya, mengalami sedikit afeksi dan kegembiraan, dan lebih sering mengalami emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan.

Wuryanano (2007 dalam Prasetyo & Indriani, 2011) memaparkan individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung menjalani kehidupannya dengan rasa puas dan gembira. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo & Indriani (2011) yang membahas tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan subjective well being pada mahasiswa tingkat pertama. Hubungan ini memiliki arah positif, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan kegembiraannya. Sementara hubungan kecerdasan emosi dengan afek yang tidak menyenangkan memiliki arah yang negatif, dengan demikian semakin rendah afek tidak menyenangkan yang dimiliki, berarti semakin tinggi kepuasan dan kegembiraannya.

Dari hasil penelitian pada hubungan antara ketiga variabel, ditemukan bahwa religiusitas dan kecerdasan emosi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif. Dengan demikian semakin tinggi religiusitas dan semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektifnya. Demikian sebaliknya semakin rendah religiusitas dan semakin rendah kecerdasan emosi maka akan semakin rendah pula kesejahteraan subjektif oleh ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Walaupun ustadzah dengan segala kegiatan yang mereka miliki mereka mampu dalam mengendalikan, mengenali dan memahami emosi mereka, mereka pun mampu mengendalikan, mengenali dan memahami emosi dari orang lain sehingga mampu membina hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu para ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 cukup memiliki kedalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan sehingga mampu mengimplementasikan pada kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka berada dalam lingkup pondok pesantren yang merupakan lingkup institusi pendidikan yang ikut mempengaruhi dan membantu

perkembangan jiwa keagamaan. Hal ini lah yang membuat mereka mampu merasakan kepuasan dalam kehidupan yang telah mereka alami.

Simpulan

Tingkat religiusitas pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki kategori sedang, artinya bahwa ustadzah yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang adalah mereka yang memiliki kedalaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan yang cukup baik sehingga mampu mengimplementasikan pada kehidupan mereka sehari-hari.

Tingkat kecerdasan emosi pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki kategori sedang, artinya bahwa ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 menunjukkan karakteristik sebagai individu yang cukup mampu dalam mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Tingkat kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 memiliki kategori sedang, artinya bahwa ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 terkadang merasakan adanya kepuasan dalam kehidupan mereka dan terkadang merasa tidak adanya kepuasan dalam kehidupan mereka, baik kepuasan secara umum tentang bagaimana seorang individu memandang seluruh aspek kehidupannya sejak lahir hingga saat ini dan kepuasan yang lebih mengarah kepada evaluasi ranah kehidupan sehari-hari. Selain terkadang merasakan kepuasan, individu tersebut juga merupakan individu yang terkadang merasakan perasaan positif seperti senang, bangga, bahagia, aktif dan berpendirian kuat. Terkadang juga merasakan perasaan negatif seperti sedih, marah, dan kecewa.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada ustadzah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Artinya, semakin tinggi religiusitas dan semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektifnya. Sebaliknya semakin rendah religiusitas dan semakin rendah kecerdasan emosi maka akan semakin rendah pula kesejahteraan subjektifnya.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan ustadzah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 untuk meningkatkan religiusitas dan kecerdasan emosi mereka agar mereka mampu meningkatkan kesejahteraan subjektif bagi diri mereka, sehingga perasaan puas dan lebih memiliki banyak emosi positif dan sedikit perasaan negatif di diri mereka.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya perlu mengembangkan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan lingkup yang lebih luas, lebih memperhatikan penggunaan alat ukur. Serta disarankan pula untuk mengembangkan penelitian ini dengan dipengaruhi oleh variabel lain, seperti dukungan sosial, kelas sosial ekonomi, sosial budaya dll guna menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Anchok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso. (2011). *Psikologi Islam Solusi Antara Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Diener, Ed. Oishi, S. Lucas, R.E. (2003). *Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations Life, Annual Review Psychology* 54:403–25 doi: 10.1146/annurev.psych.54.101601.145056.
- Goleman, Daniel. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terjemahan oleh T. Hermaya. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Hida, Syaiful Dr. Suroso, Msi, & Dr. Abdul Muhid (2016) *Between Religiosity And Subjective Well-Beingrelations Through The Adjustment At The End Ofability Middle Adulthood*.
- Jalaluddin (2012). *Psikologi Agama:Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Krause, N. (2003). *Religious Meaning and Subjective Well-Being in Late Life*. *Journal of Gerontology*, Vol.58B:S160-S170.
- Mochon, D., Norton, M. I., dan Ariely. (2011). *Who Benefits from Religion?.* *Journal of Soc Indic Res*, 101:1-15.

- Prasetyo, Anggit & Inge Indriani. (2011). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Subjective Well Being Pada Mahasiswa Tingkat Pertama*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra Arsitektur & Sipil) Universitas Gunadarma- Depok 18-19 Oktober 2011. Vol. 4 Oktober 2011. ISSN: 1858-2559.
- Reza, Iredho Fani. (2013). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)*. Humanitas, Vol. X No.2 Agustus 2013.
- Setiyawan, Drajat & Usmi Karyani. (2013) *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Masyarakat Miskin Di Bantaran Sungai Bengawan Solo Jebres* Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami, Muhana S. (2009). *Keterlibatan dalam Kegiatan dan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Volume 36, No. 2, Desember 2009: 144 - 163
- Utami, Muhana S. (2012). *Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif*. Jurnal Psikologi Volume 39, No. 1, Juni 2012: 46-66.